

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA KEAGAMAAN  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA KEAGAMAAN  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dana Widjaya Sabir  
NIM : 1902060022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala keliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang akan saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, Senin 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Dana Widjaya Sabir

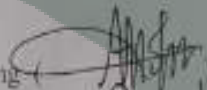
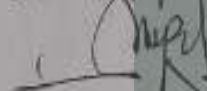



1902060022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang ditulis oleh Dana Widjaya Sabir (19 0206 0022), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunagasyahkan pada hari senin, tanggal 28 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 September 2023

### TIM PENGUJI

- |                                  |                                                                                                         |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.   | Ketua Sidang (  )    |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.       | penguji I (  )      |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.     | Penguji II (  )    |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.    | Pembimbing I (  )  |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## NOTA DINAS PENGUJI

Lam

Hal : Skripsi an. Dana Widjaya Sabir

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di:

Palopo

*Assalamu alaikum wa w*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dana Widjaya Sabir  
Nim : 1902060022  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo

Maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian mutakhir.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Bussalamu alaikum wa w*

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji I

Tanggal: 16 Agustus 2023

2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.  
Penguji II

Tanggal: 16 Agustus 2023

3. Hj. Nursani, S.Ag., M.Pd.  
Pembimbing I

Tanggal: 16 Agustus 2023

4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II

Tanggal: 21/08/2023

## PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ

وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd.,

Wakil Dekan II, Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan III Dr.Taqwa, M.PdI

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMA Muhammadiyah Palopo yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Orang tuaku tercinta ayahanda Sabir dan ibunda Misrawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil

hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua kedalam surga-Nya kelak.

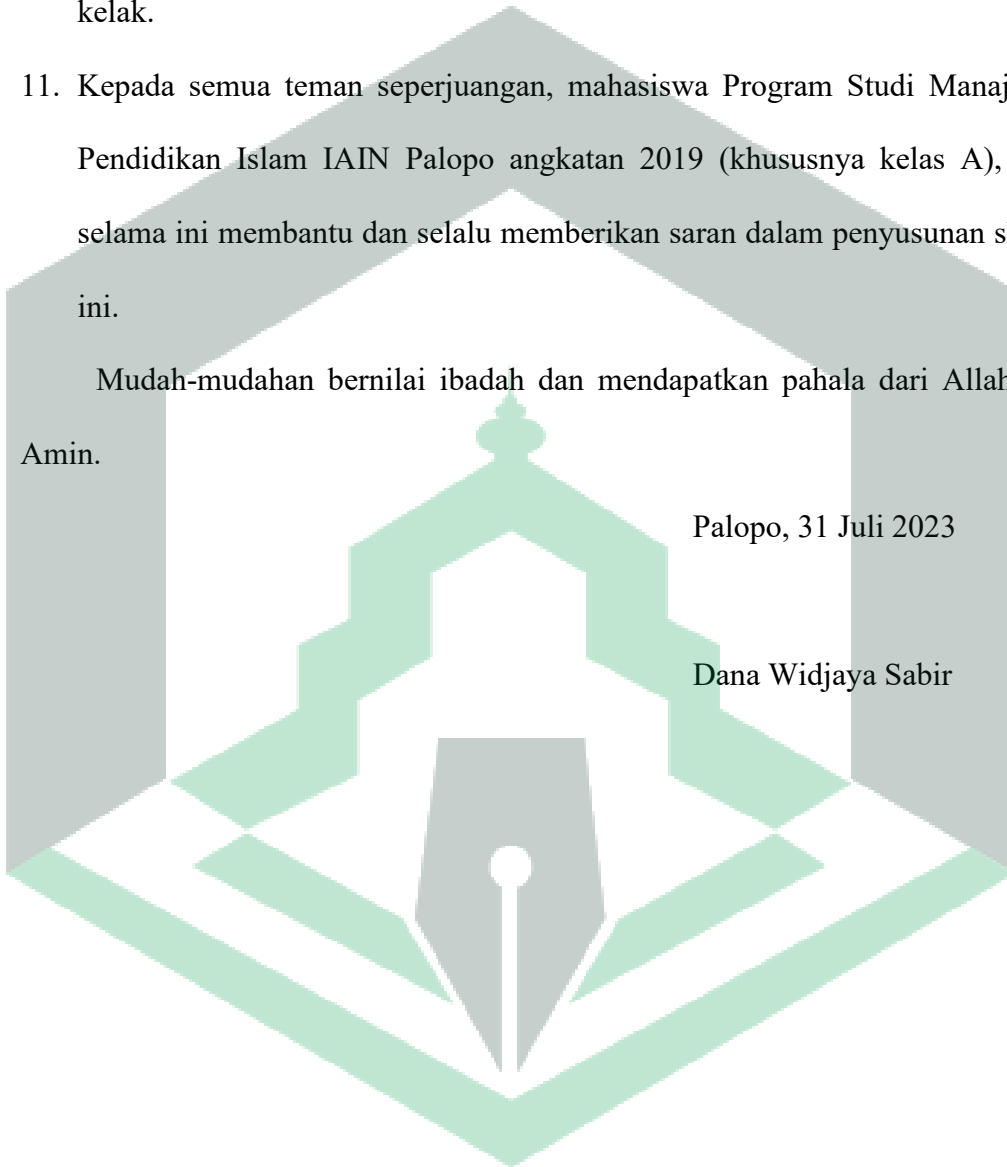
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 31 Juli 2023

Dana Widjaya Sabir





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	<i>Fathah</i>	A	$\bar{A}$
إ	<i>Kasrah</i>	I	$\bar{i}$
أ	<i>Ḍammah</i>	U	$\bar{U}$

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	Fathah dan	Ai	a dan i

يو	Kasrah dan waw	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلٌ: *hauula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ يَايَ	fathah dan alif atau yā	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan yā	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قَيْلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tāmarbūṭahada dua, yaitu: tāmarbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tāmarbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tāmarbūṭah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tāmarbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fad}ilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

## 5. Syaddah

(Tasydid) Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umm al-lafz la bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

: دِيْنُ اللهِ : *dinullah* , بِاللهِ : *billahi*.

Adapun tā marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī


Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū).

## B. Daftar Singkatan

Beberapa Singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= subhanahu wa ta ala
saw.	= sallallahu `alaihi wa sallam
as	= `alaihi as-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
(QS./:.)	= Q.S al-Alaq/1-5
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	32
D. Desain Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Instrumen penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	37
B. Pembahasan.....	51

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....70  
B. Saran.....70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Isra/17:7

Kutipan Ayat 2 QS. As-Sajadah/32:5

Kutipan Ayat 3 QS. al-Azhab/33:21



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Palopo

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMA Muhammadiyah Palopo



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Halaman SMA Muhammadiyah Palopo

Lampiran 4 Dokumentasi Kepsek, Guru, dan Staf SMA Muhammadiyah Palopo

Lampiran 5 Kegiatan wawancara

Lampiran 6 Kegiatan Keagamaan

Lampiran 7 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Dana Widjaya Sabir, 2023.** *“Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.”* Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursaeni dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo, faktor yang mendukung dan menghambat, serta dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi dan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk-bentuk budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo meliputi: a) pembacaan doa dan literasi al-Quran, b) pelaksanaan salat duha dan dzuhur secara berjamaah, c) memakai pakaian muslim-muslimah (sopan), d) amalia Ramadhan. 2) Faktor yang mendukung ialah: a) pemerintah dan yayasan, b) guru, staf, dan pihak sekolah, c) sarana prasarana. Sementara itu faktor yang menghambat ialah: a) sarana prasarana, b) minat siswa. Serta 3) dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan telah memberikan pengaruh yang besar kepada para siswa menuju siswa yang berakhlakul karimah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu dampak yang diberikan juga telah dirasakan oleh beberapa guru dalam mengajar siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan dan para siswa sangat antusias dalam mengikuti program budaya keagamaan dan bahkan ada beberapa siswa yang telah menghafal beberapa juz hafan mereka

**Kata Kunci:** Manajemen Pengembangan, Bentuk Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan, Dampak Budaya Keagamaan



## ABSTRACT

**Dana Widjaya Sabir, 2023.** “Management of Development of Religious Culture in Muhammadiyah Palopo High School” Islamic Education Management Thesis Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. Nursaeni and Firman Patawari

This Thesis discusses the Management of Religious Culture Development at Muhammadiyah Palopo High School. This Study aims to find out how the management of religious culture development in palopo Muhammadiyah High School, the supporting and inhibiting factors, as well as the management impact of development religious culture in SMA Muhammadiyah Palopo.

This research method is qualitative research. This research approach is phenomenological and descriptive. Sources of data used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research results show that: 1) cultural forms Religion at Muhammadiyah Palopo High School includes: a) prayer reading and literacy al-Quran, b) performing duha and dzuhur prayers in congregation, c) wearing muslim-muslimah clothing (polite), d) amalia ramadhan. 2) factor is support are: a) the government and foundations, b) teachers, staff, and the school, c) infrastructure. Meanwhile the inhibiting factors are: a) infrastructure, b) student interest. and 3) the impact of management on the development of religious culture has give a big influence to the students towards students who have morals karimah which is based on islamic values. Apart from that, the impact is also given it has been felt by several teachers in teaching students to understand more easily what has been taught and the students are very enthusiastic in following the program religious culture and there are even some students who have memorized some juz memorize them.

**Keywords :** Development Management, Forms of Management of Development of Religious Culture, Forms of Religious Culture, Impact of Religious Culture

## خلاصة

"إدارة تنمية الثقافة الدينية في ثانوية المحمدية بالوبو". أطروحة. Dana Widjaya Sabir, 2023.

إدارة التربية الإسلامية كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف.

نورساني وفيرمان باتواري

تتناول هذه الرسالة إدارة تنمية الثقافة الدينية في ثانوية المحمدية بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى المحمدية بالوبو ، والعوامل الداعمة والمتبطة ، بالإضافة SMA معرفة كيفية أشكال الثقافة الدينية في SMA Muhammadiyah Palopo إلى التأثير الإداري لتطوير الثقافة الدينية في

أظهرت نتائج الدراسة أن: أ) ، أشكال الثقافة الدينية في ثانوية المحمدية بالوبو تشمل: أ) قراءة الصلوات وقراءة القرآن ، ب) أداء صلاة الضحى والظهيرة في الجماعة ، ج) ارتداء الملابس الإسلامية المسلمة (بأدب). د) اماليا رمضان. العاملان الداعمان هما: 1) الحكومة والمؤسسات ، ب) المعلمين والموظفين والمدرسة ، ج) البنية التحتية. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل المثبطة هي: أ) البنية التحتية ، ب) الطلاب. فضلا عن تأثير إدارة تنمية الثقافة الدينية بشكل كبير على الطلاب تجاه الطلاب الذين يتمتعون بأخلاق حميدة مبنية على القيم الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك ، شعر العديد من المعلمين بالتأثير الذي تم إعطاؤه في تعليم الطلاب لفهم ما تم تدريسه بسهولة أكبر ، كما أن الطلاب متحمسون جدًا للمشاركة في برنامج الثقافة الدينية ، بل إن هناك بعض الطلاب الذين حفظوا بعضًا منها. عن ظهر قلب

الكلمات المفتاحية: الثقافة الدينية ، أشكال الثقافة الدينية ، تأثير الثقافة الدينية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era sekarang saat ini manajemen pengembangan dalam sebuah sekolah ataupun budaya keagamaan bisa dikatakan sangatlah berpengaruh besar serta memiliki peran dalam upaya meningkatkan budaya keagamaan dalam sebuah organisasi.<sup>1</sup> Dalam hal ini yang dimaksud ialah mengembangkan nilai keagamaan, tekun, disiplin, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangan kepribadian siswa maka harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik, pembiasaan, dan lingkungan yang baik pula.<sup>2</sup>

Selain dari itu, dalam upaya pengembangan budaya keagamaan juga didasarkan pada kesadaran setiap siswa terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan membuat pedoman bahwasanya agama merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan setiap orang, yang mana apabila lingkungan itu baik maka budaya agama yang terkandung dalam sekolah itu baik maka seluruh siswa akan ikut terbentuk karakter yang memiliki norma-norma kesopanan yang baik yang mencerminkan budaya keagamaan yang baik di sekolah tersebut.<sup>3</sup> sebagaimana yang kita ketahui sekarang bahwa seiring dengan

---

<sup>1</sup>Muhammad Said Zulkarni Harahap, "Manajemen Pengembangan Budaya Organisasi Berbasis Ihsan di Mas Al-Hikmah Tebing Tinggi," *Jurnal Pendidikan*, Vol.11, No.1, (2022): h.87-101, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

<sup>2</sup>Muhammad Iqbal ma`ruf, "Studi Komparasi: Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta," *Academy of Education Journal*, Vol. 13, No.1, (2022): h.51-62 <http://jurnal.ucy.ac.id>.

<sup>3</sup>Ulfa Azqia Mupidah, Nani Rohaeni, dan Taufikurohman, "pengembangan Keberagaman Peserta Didik melalui Budaya Agama di SMPN 10 Bandung," *Islamic Religius Education Journal*, Vol.6, No.2, (2022): h.237-253, <https://Jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah>.

perkembangan zaman yang menjadi prioritas anak sekarang setelah lulus adalah mendapatkan pekerjaan yang baik di masa mendatang dan tidak memerhatikan budaya keagamaan yang ada di sekolah.<sup>4</sup>

Sejumlah penelitian yang ada, begitu banyak penelitian yang membahas tentang budaya keagamaan. Dalam penelitian Muhammad Arrosyad dkk melakukan penelitian tentang nilai-nilai budaya keagamaan menyebutkan bahwa hal yang paling mempengaruhi keunggulan sekolah adalah budaya keagamaan yang baik. Apabila lingkungan itu penuh dengan norma-norma agama, maka tentunya individu yang ada di sekolah tersebut akan mempengaruhi keunggulan sekolah.<sup>5</sup> Namun, dalam hal demikian banyak peneliti yang tertarik akan hal budaya keagamaan sehingga menjadi daya tarik bagi sejumlah peneliti.

Ari Yuda Kusuma dan Aman dalam penelitiannya bahwasanya budaya keagamaan itu adalah norma-norma dari ilmu pengetahuan, bagaimana cara beretika yang baik, tradisi, maupun tindakan atau perilaku pada setiap siswa yang sudah ada dalam lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Studi Ossy Chandra Destian dkk. menunjukkan terkait dengan pengembangan budaya keagamaan itu berkaitan dengan sikap dan perilaku setiap warga yang ada di sekolah sehingga hal

---

<sup>4</sup>Yunus, Jazuli Mukhtar, dan Ichwan Nugroho, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren as'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2019): h. 82-101, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.

<sup>5</sup>Muhammad Iqbal Arrosyad, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, Nadia Karisma, dan Bella Meliyani, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa," *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.5, No.1, (2020): h. 129-139, <https://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>.

<sup>6</sup>Ari Yuda Kusuma dan Aman, "Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol.19, No.1, (2021): h.239-268, <https://jlka.kemenag.go.id>.

demikian akan mengembangkan nilai-nilai budaya keagamaan yang ada di sekolah tersebut.<sup>7</sup> Penelitian tentang pengembangan budaya keagamaan juga dilakukan oleh Jannah Ulfah dan Suyadi menunjukkan bahwa meskipun budaya keagamaan telah diterapkan dalam sebuah sekolah akan tetapi masih belum terlaksana dengan baik dan masih banyak saja siswa yang memiliki karakter dan moral yang kurang baik, seperti bolos pada saat pembelajaran berlangsung, tawuran, menggunakan obat terlarang, pembunuhan dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa budaya keagamaan tidak hanya untuk mewujudkan norma-norma keagamaan tetapi juga dijadikan sebagai kebiasaan bagaimana berperilaku yang baik dan sopan, tidak hanya siswa melainkan juga seluruh guru yang ada dalam sekolah.<sup>9</sup> Maka dari itu kita sebagai umat Islam tidak hanya dalam pendidikan kita harus berperilaku yang baik, tetapi Allah swt juga telah menjelaskan dalam QS al-Isra/17:7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُزَّكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ  
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

Terjemahnya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid

<sup>7</sup>Ossy Chandra Destian, Mohammad Afifulloh, dan Imam Safi`I, “Strategi Pembentukan Budaya Religius untuk Meningkatkan Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 1 Singgosari,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, (2021): h.201-207, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

<sup>8</sup>Jannah Ulfah dan Suyadi, “Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.21, No.1, (April 2021): <https://dio.org/10.20436/pedagogi.v21i1.950>.

<sup>9</sup>Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Sholeh, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.2, (2021): h.389-402, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

(Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”<sup>10</sup>

Dari kutipan ayat di atas telah menjelaskan bahwa selaku umat Islam harus memiliki norma-norma yang baik dan berperilaku yang baik. Hal tersebut bukan hanya dalam kita dapatkan dalam lingkungan budaya sekolah akan tetapi, Allah swt menuntun kita untuk berperilaku yang baik, dan perilaku yang baik akan mendatangkan kebaikan pada diri kita sendiri kelak dan begitupula sebaliknya. Apabila kita memiliki perilaku yang buruk maka, akan mendatangkan keburukan bagi kita kelak.

أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه النسائي).

Terjemahnya:

“Telah mengabarkan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, ia berkata; telah memberitakan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Sa'id dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan tidak mengangkat pemimpin setelahnya kecuali ia memiliki dua orang sahabat karib, seorang teman yang menyuruhnya berbuat kebaikan, dan teman yang menyuruhnya melakukan keburukan serta menganjurkannya. Orang yang terlindungi adalah orang yang Allah 'azza wajalla lindungi”.<sup>11</sup>

Dari hadis di atas juga dijelaskan bahwa Allah swt. mengutus seorang nabi dan mengangkat seorang pemimpin untuk menyuruhnya berbuat kebaikan. Oleh

<sup>10</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjamahannya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014).

<sup>11</sup>Jalaluddin Assyuthi, *Sunan Nasa'i*, Kitab. Al-Bai'ah, Juz. 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1930 M), h. 158.

karena itu, dalam upaya pengembangan budaya keagamaan dapat diharapkan menjadi nilai tersendiri dalam lingkungan sekolah. Dengan kata, lain bahwa pemahaman keagamaan yang telah didapatkan akan dapat direalisasikan di lingkungan sekolah sehingga menjadi kebudayaan tersendiri di sekolah tersebut.<sup>12</sup>

Sebuah sekolah seharusnya dijadikan wadah dalam upaya pengembangan budaya keagamaan sehingga, menjadikan siswa yang memiliki nilai agama, berakhlak mulia, cerdas, menghormati guru, pantang menyerah, dan lain sebagainya. Bukan hanya siswa tetapi juga akan berpengaruh kepada karakter guru, akan sangat sulit membentuk pendidikan yang berkarakter islami jika kebudayaan keagamaan tidak ada dalam sebuah sekolah.<sup>13</sup>

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengungkap tentang budaya keagamaan apa saja yang telah muncul yang terkait dengan manajemen pengembangan budaya keagamaan, bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan, faktor pendukung dan penghambat serta, dampak dari manajemen pengembangan budaya keagamaan pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pengembangan budaya keagamaan yang ada dalam sebuah sekolah yang pada pada saat ini. Selain daripada itu, penelitian ini mengungkap sekolah menyikapi

---

<sup>12</sup>Zakhiru Rahmah Zaha, "Internalisasi Nilai dan Budaya Islami di Sekolah," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, Vol.5, No.1, (2022): h.27-39, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika>.

<sup>13</sup>Desi Ramadinah, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, dan Hassasah Sulistyowati, "Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.4, No.1, (Januari 2022): h.84-95, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

tentang budaya keagamaan yang sedang ada di era sekarang. Sejalan dengan itu, penelitian ini secara khusus mengungkap secara rinci kesulitan guru dalam pengembangan budaya keagamaan pada lingkungan sekolah, kesulitan guru dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi pembelajaran dan penerapannya di sekolah. Penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan. Hal tersebut dijadikan poin utama dalam pengembangan budaya keagamaan di sekolah.

Pemilihan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo sebagai lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo, dalam kelebihan dan kekurangannya yang di mana Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo merupakan sekolah yang memiliki karakter islami sehingga dalam kesehariannya baik itu pada saat pembelajaran berlangsung maupun lingkungannya tentu mengandung budaya keagamaan yang baik. Kepala SMA Muhammadiyah Palopo dalam upaya pengembangan budaya keagamaan masih terdapat kelemahan dan tantangan. Selain itu, beberapa fakta menjadi alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian, sebagai berikut: 1) Sekolah yang memang berbasis keagamaan; 2) Merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Palopo yang dari waktu ke waktu melakukan pengembangan budaya keagamaan; 3) Termasuk sekolah yang banyak diminati oleh banyak siswa karena sudah ada beberapa siswa dari sekolah negeri pindah ke Sekolah Menengah atas Muhammadiyah Palopo.<sup>14</sup>

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>14</sup>Observasi, "SMA Muhammadiyah Palopo," 11 Juli 2022.



Untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada:

1. Upaya kepala sekolah dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan.
2. Lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo. Permasalahan tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub-masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo?
3. Apa sajakah dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah

Atas Muhammadiyah Palopo.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.
3. Dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat menjelaskan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi keterampilan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mendeskripsikan, menganalisis dan mengembangkan budaya keagamaan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi perkembangan budaya keagamaan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi peneliti yang dilakukan peneliti dengan menggambarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bertopik sama. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian Imran L menemukan bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Hal itu diakibatkan karena banyaknya guru pengajar yang tidak ditempatkan pada bidang studinya masing-masing dan kurangnya tenaga guru pengajar pada bidang keagamaan, sehingga kinerja guru menurun. Kondisi ini dilengkapi dengan cara pikir warga sekolah yang kadangkala tidak sesuai dengan norma-norma agama. Untuk itu, Imran L mengusulkan penerapan pengembangan budaya keagamaan untuk menjadikan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Sehingga, pendidikan ini bisa menjadi sebuah ibadah dan meningkatkan kemampuan guru dalam mendidik yang sesuai dengan budaya yang Islami. Penelitian Imran L ini menginspirasi penelitian ini untuk mengungkap kesulitan guru dalam pengembangan budaya keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya dalam lingkungan sekolah maupun pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

---

<sup>1</sup>Imran L, "Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Amaliah Ciawi Bogor", *Jurnal Pendidikan Indonesia (jependi)*, Vol.2, No.12, (Desember 2021): h.2038-2050, <https://jependi.publikasiindonesia.id>.

2. Penelitian Ramoend Manahung dkk. berfokus pada kerangka acuan untuk memperkenalkan budaya keagamaan dan bagaimana membangun perilaku islami dalam lingkungan sekolah.<sup>2</sup> Ramoend Manahung dkk. menyarankan pengembangan budaya keagamaan dalam proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah agar supaya terwujudnya budaya islami serta adanya perilaku islami yang dimiliki oleh setiap guru maupun peserta didiknya. Oleh karena itu, sangat penting membangun sebuah budaya keagamaan pada saat pembelajaran maupun lingkungan sekolah demi membuat seluruh masyarakat yang ada di sekolah menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, beriman, serta sikap yang jujur dan amanah. Penelitian Ramoend Manahung dkk. ini membantu dalam membentuk karakter seluruh warga sekolah menjadi pribadi yang sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam pada saat pembelajaran maupun lingkungan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.
3. Ilham Alfa Rizqi dan Evi Muafiah melakukan penelitian untuk memahami masalah yang dihadapi dalam pembentukan perilaku keagamaan.<sup>3</sup> Hasil penelitian Ilham Alfa Rizqi dan Evi Muafiah menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter keagamaan harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, maka dalam upaya pembentukan perilaku keagamaan pada siswa maka dilakukan kegiatan salat duha, melakukan sholawat, salat berjamaah, dan lain sebagainya. Kesimpulan dari penelitian Ilham Alfa Rizqi dan Evi Muafiah ini

---

<sup>2</sup>Ramoed Manahung dan Abdurrahman Mala, Najamuddin Petta Solong, "Pembinaan Budaya dan Lingkungan dalam Membangun Perilaku Religius di MAN Insan Cendekia orontalo," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, No.2, (Desember 2021): h.157-166, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>.

<sup>3</sup>Ilham Alfa Rizqi dan Evi Muafiah, "Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, Vol.1, No.1, (2021): h.155-167, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id>.

adalah bagaimana bentuk usaha dari kepala sekolah maupun guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri setiap warga sekolah yang ada sehingga menjadi pribadi yang bertaqwa dan memiliki moral yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian Ilham Alfa Rizqi dan Evi Muafiah menginspirasi penelitian ini dalam melihat bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan, faktor pendukung dan penghambat dan dampaknya dalam lingkungan sekolah maupun pada saat pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, setelah dianalisa penelitian tersebut ada kemiripan dengan judul penelitian peneliti. Namun apabila dikaji lebih mendalam maka nampak persamaan dan perbedaan penelitian peneliti, persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Amaliah Ciawi Bogor.	Persamaan penelitian yaitu sama meneliti tentang budaya religius atau budaya keagamaan. Selain itu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan profesionalisme guru dan lokasi penelitian berada di SD Amaliah Ciawi Bogor. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada meningkatkan siswa yang berakhlakul karimah dan kerakaracter yang berlandaskan ajaran Islam dan lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah Palopo

2. Pembinaan Budaya dan Lingkungan dalam Membangun Perilaku Religius di MAN Insan Cendekia Gorontalo.	Persamaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu penelitian ini berlokasi di di MAN Insan Cendekia Palopo. Sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMA Muhammadiyah Palopo.
3. Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo	Persamaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang budaya dan perilaku keagamaan. Selain dari itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

## B. Landasan Teori

### 1. Manajemen Pengembangan

#### a. Pengertian Manajemen Pengembangan

Manajemen itu sendiri menurut Siagan dalam sebuah jurnal penelitian menyatakan bahwa sebuah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer demi mendapatkan sebuah hasil dan tujuan dapat tercapai yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan atau terlaksana.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Lucey dalam sebuah jurnal penelitian menyatakan bahwa manajemen itu sendiri adalah sebuah rangkaian proses kegiatan yang dimana didalamnya ada sebuah perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan menggerakkan untuk mencapai

<sup>4</sup>Musta'in Ahmad, Giyato, dan Rochmat Budi Santoso, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat pada Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, (2022): h.475-483, <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie>.

sebuah sasaran yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Menurut Moekijat dalam sebuah jurnal penelitian menyatakan bahwa pengembangan ialah sebuah usaha yang dilakukan untuk merevisi sebuah rangkaian kegiatan baik sekarang maupun yang akan terjadi dimasa depan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan informasi sehingga menambah kecakapan maupun keterampilan setiap individu.<sup>6</sup>

Maka dari itu, menurut Laura Romouli Jelina dkk. menyatakan bahwa manajemen pengembangan itu sendiri sebuah program dalam sebuah organisasi atau instansi yang mendorong seorang pemimpin dalam serangkaian aktivitas individu ataupun kelompok dalam upaya meningkatkan keahlian dan pengetahuan sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional dibidangnya dan tujuan organisasi dapat di capai secara maksimal.<sup>7</sup> Dari pengertian beberapa para ahli mengenai apa itu manajemen dan pengembangan dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen pengembangan adalah sebuah program mendorong seorang manajer atau para pemimpin untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola dan menata organisasi yang dipimpinnya sehingga akan meningkatkan tanggung jawab mereka dalam organisasi serta apa yang menjadi visi misi organisasi dapat pula dicapai secara maksimal.

---

<sup>5</sup>Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol.1, No.2, (Desember 2020): h.111-124, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.

<sup>6</sup>Anisatul Maghfiroh, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, (2021): h.403-411, <http://jurnal.stie.aas.ac.id/index.php/jie>.

<sup>7</sup>Laura Romouli Jelina, Sondang NB Marbun, dan Maludin Panjaitan, " Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Methofema*, Vol.1, No.1, (2023): h.1-11, <http://ejournal.methodist.ac.id>.

Adapun fungsi manajemen yang ada dan selalu melekat yang dijadikan sebagai acuan oleh para manajer dalam melaksanakan serangkaian kegiatan agar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, adapun fungsi manajemen menurut Henry Fayol sebagai berikut:

1) Perencanaan.

Perencanaan itu sendiri ialah sebuah rangkaian kegiatan untuk kedepan. Perencanaan ini bertujuan untuk mencapai mencapai seperangkat operasi yang konsisten guna untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan ini adalah salah satu langkah awal dalam dari kegiatan manajemen dalam upaya mencapai hasil yang efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat beberapa orang membentuk sebuah kelompok yang bersifat terbuka ataupun tertutup terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin langsung oleh manajer yang dapat melaksanakan tugasnya secara teratur.

3) Pengarahan.

Pengarahan itu sendiri secara umum ialah menggerakkan orang lain. Pengarahan (*Actuating*) pada hakikatnya ialah sebuah usaha pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan tekun demi tercapainya sebuah tujuan instansi.



#### 4) Pengendalian.

Pengendalian ialah sebuah hal terpenting dalam fungsi manajemen itu sendiri yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Dengan demikian fungsi pengawasan ini adalah untuk memastikan SDM organisasi telah digunakan secara efektif guna tercapainya tujuan instansi tersebut.<sup>8</sup>

#### **b. Manfaat Manajemen Pengembangan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh sebuah instansi maupun perusahaan dalam melaksanakan manajemen pengembangan menurut Hasibuan yaitu:

- 1) Dapat memotivasi sehingga dapat terbukanya posisi manajemen melalui kegiatan manajemen partisipatif.
- 2) Dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam sebuah instansi atau organisasi secara merata serta para tenaga kerja dari setiap bidangnya akan lebih erat hubungannya dalam bekerjasama sehingga tujuan yang ditetapkan oleh instansi atau organisasi dapat dicapai.
- 3) Dapat mempererat hubungan antara pimpinan dengan bawahan yang disebabkan oleh penyerahan wewenang serta memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk memberikan pendapatnya masing-masing sehingga terjalin sebuah hubungan yang baik.
- 4) Dalam penetapan sebuah keputusan dapat jauh lebih cepat dan akurat. Hal ini disebabkan karena semua karyawan diajak untuk mempunyai kewajiban dalam menjalankan sebuah kegiatan operasional yang tidak hanya

---

<sup>8</sup>Rahmat Hidayat, Zainal Arifin, dan Yusuf Taming, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Manajemen Pendidikan," *Journal Education Research and Social Studies*, Vol.2, No.1, (Januari 2021): h.88-107, <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>.

dikomandoi oleh pimpinan.

- 5) Dapat mengembangkan tali persaudaraan dan suasana kekeluargaan antara para karyawan sehingga hal tersebut dapat memperkecil terjadinya bentrok yang akan terjadi dalam instansi atau sebuah organisasi.
- 6) Dapat mendorong semua karyawan dalam bekerja serta membuat karyawan memiliki komitmen yang kuat dalam berorganisasi.
- 7) Jalur komunikasi akan jauh lebih cepat sehingga dapat mempermudah dalam membuat sebuah kebijakan organisasi .<sup>9</sup>

### c. Metode Pengembangan

Dalam melakukan sebuah pengembangan menurut Hisbuan biasanya ada beberapa metode yang seringkali digunakan yaitu:

- 1) *Vestibule*, adalah sebuah pelatihan yang diberikan kepada seluruh para sumber daya manusia yang ada dalam organisasi atau instansi dan dilaksanakan dilingkungan yang berada diluar pekerjaan.
- 2) *On the job training*, adalah sebuah metode yang diberikan kepada karyawan yang dimana para tenaga kerja sumber daya manusia tersebut berada dalam kondisi bekerja namun akan diberikan pelatihan dan bimbingan yang nantinya akan diawasi.
- 3) *Apprenticeship*, yaitu sebuah metode yang digunakan kepada para karyawan dan tenaga sumber daya manusia yang terlibat dalam sebuah organisasi untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu yang

---

<sup>9</sup>Abdurrahim, "Pelatihan dan Pengembangan Karyawan dalam Tinjauan Manajemen Syariah," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No.1, (Februari 2022): h.3155-3160, <https://stp-mataram.e-journal.id>.

bertujuan untuk memperdalam pengetahuannya yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka masing-masing.

- 4) *Simulation*, adalah sebuah metode yang dilakukan dengan mendesain sedemikian rupa kondisi pembelajaran sehingga apa yang terlihat oleh mata sama seperti pada saat dalam bekerja.
- 5) *Demonstration and example*, adalah sebuah metode pelatihan dengan melakukan sebuah pekerjaan dengan memperagakannya.
- 6) *Classroom methods*, adalah sebuah metode yang dilakukan untuk melakukan sebuah pelatihan yang biasanya diselenggarakan secara formal, seperti pada saat pelaksanaan studi kasus, diskusi, seminar, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Di era pendidikan sekarang saat ini manajemen sangatlah diperlukan dalam menentukan sebuah keberhasilan organisasi maupun instansi pendidikan. Manajemen sendiri juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwasanya dunia ini telah diatur oleh Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam QS. As-Sajadah/32:5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>11</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam. Keteraturan alam ini adalah sebuah bukti kebesaran Allah swt

<sup>10</sup>Rita Mustopa, Mar`ah Khopipah Barjah, Niqa Afina Ahsaina, dan Yamna Rais, “Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol.1, No.3, (Maret 2021): h.166-174, <http://sostech.greenvest.co.id>.

<sup>11</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjamahannya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014).

dalam mengelola alam semesta. Namun, manusia yang diciptakan oleh Allah swt sebagai *khalifah* dimuka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt mengatur alam semesta ini. Dalam sebuah sekolah manajemen merupakan inti dari sebuah sekolah sehingga dikatakan menjadi penentu keberhasilan pendidikan itu sendiri.<sup>12</sup>

Manajemen dalam sekolah tidak hanya ada satu saja dikarenakan sumber daya yang begitu banyak maka dibutuhkan manajemen administrasi, manajemen pengelolaan sumber daya, manajemen sarana dan prasarana, manajemen informasi, dan manajemen kurikulum yang mengelola semua sumber daya sekolah tersebut sehingga dapat mengoptimalkan dengan baik proses pengelolaan pendidikan tersebut.<sup>13</sup> Oleh karena itu, maka manajemen dalam sebuah sekolah juga perlu adanya sebuah perubahan dikarenakan kemajuan teknologi yang pesat, maka setidaknya dua tahun dan bahkan setahun perlu dilakukan sebuah perubahan.<sup>14</sup> Dengan adanya manajemen pengembangan tentunya akan membawa perubahan yang sangat besar seperti adanya kemajuan teknologi informasi akan mendukung kesulitan guru mengakses kehadiran siswa seperti penggunaan fitur *whatsapp, meet, zoom, google classroom* dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup>Ahmad Zaki, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No.3, (2021): <https://jurnal.ar.raniry.ac.id>.

<sup>13</sup>Ramdanil Mubarak, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, (Maret-Semptember 2021): h.131-146, <https://staitbiasjogja.ac.id>.

<sup>14</sup>Fuji Rahmadi, Munisa, Salma Rozana, Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Eko Harianto, "Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi di Sumatera Utara." *Journal of Islamic Education*, Vol.2, No.2, (Desember 2021): h.96-102, <http://Journal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.

Selain dari penggunaan fitur tersebut kemajuan teknologi akan memudahkan akses dalam mendapatkan informasi yang lebih cepat dan akurat dalam menghadapi kesulitan guru dalam melakukan sebuah pengembangan.<sup>15</sup> Semakin berkembangnya sistem informasi saat ini menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir seorang manajer dalam mengambil sebuah keputusan sehingga membawa perubahan pada manajer. Oleh karena itu seorang manajer selaku pimpinan yang mengelola semua sumber daya yang ada disekolah dituntut untuk pandai menggunakan sistem informasi yang ada saat ini mampu mendapatkan informasi yang sangat akurat dan terpercaya sehingga dalam pengambilan keputusannya dapat membawa perubahan yang baik bagi sekolah. pada sistem manajemen informasi dalam mengelola pendidikan sehingga menjadi lebih terarah tentunya menyediakan informasi kepada seluruh pengelola pendidikan yang ada di sekolah.<sup>16</sup>

Sebuah sekolah dengan pendidikan dan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan seorang guru yang profesional.<sup>17</sup> Demi terciptanya sebuah guru profesional dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan manajemen yang berspektif islami. Selain dari itu tentunya akan

---

<sup>15</sup>Widodo, Syafrizal, Fuady, dan Edi Susanto, "Pengembangan Manajemen Informasi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Stit Misbahul Ulum Gumawang Berbasis Web," *Jurnal Prodi Mpi*, Vol.4, No.1, (Juni 2022): h.17-32, <https://jurnal.stitmugu.ac.id>.

<sup>16</sup>Heri Ali Imron, Ahmad Sukandar, dan N. Hanafiyah, "Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap guru Melalui Emis dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan di Madrasah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.9, (Juni 2022): h.296-313, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6655298>.

<sup>17</sup>Margareta Oktaviani Sumilat dan Rizal M. Murentek, "Pengembangan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi Guru-Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.7, (Mei 2022): h.404-409, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

membawa sebuah sekolah mampu bertahan dan bersaing dengan baik sehingga dibutuhkan kesiapan menghadapi kemungkinan yang akan terjadi kedepannya salah satunya yaitu melakukan sebuah strategi pengembangan manajemen yang tepat.<sup>18</sup> Upaya menanamkan manajemen pengembangan dalam sebuah lingkup sekolah maupun organisasi adalah keharusan yang mesti diterapkan agar supaya sekolah menjadi terarah dan pencapaian tujuan sekolah menjadi lebih optimal.

## **2. Budaya Keagamaan**

### **a. Pengertian Budaya Keagamaan**

Menurut Dariyanto dan Tarno dalam sebuah jurnal penelitian menyatakan bahwa budaya adalah sebuah norma-norma, tradisi, maupun sebuah tradisi yang sudah melekat lama dalam sebuah daerah tertentu sudah dibentuk dalam waktu yang sangat lama yang mengarah kepada aktivitas masyarakat daerah tersebut.<sup>19</sup> Sedangkan keagamaan menurut Boediono dalam sebuah jurnal penelitian mengungkapkan bahwa keagamaan itu sendiri ialah sebuah kepercayaan dan keimanan seseorang dalam mempercayai tuhan.<sup>20</sup> Sementara itu, menurut Kahmad dalam sebuah jurnal penelitian mengungkapkan bahwa keagamaan itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang dimana terdiri dari dua suku kata yaitu A yang

---

<sup>18</sup>Mohamad Din Hadi, Moh. Lyas Iskandar, dan Muhamad, "Upaya Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dalam Peningkatan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.2, No.1, (September 2021): h.122-130, <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.

<sup>19</sup>Moh. Wahyu Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.8, No 2, (Juli 2021): h.295-302, <https://Journal.upy.ac.id/index.php/article>.

<sup>20</sup>Mustaqim Hasan dan Anita, "Pengaruh Islam terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol.02, No.02, (Agustus 2022): h.48-53, <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq>.

artinya tidak dan Gama yang artinya kacau. Dari dua suka kata tersebut keagamaan mengandung arti bahwa sebuah peraturan yang mengatur manusia itu sendiri sehingga tidak kacau.<sup>21</sup>

Dari beberapa defenisi tentang budaya dan keagamaan yang telah dikemukakan oleh parah ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya keagamaan adalah proses menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang sesuai dengan perintah Allah swt seperti berbudi pekerti yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan dalam menjalankan aktivitas dimanapun kita berada.

#### **b. Bentuk-Bentuk Budaya Keagamaan**

Adapun beberapa bentuk-bentuk budaya keagamaan yang terdapat dalam sebuah intansi pendidikan yaitu:

- 1) Salam, senyum, dan sapa atau dikenal dengan (3S).

Budaya salam, senyum, dan sapa yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita yang nyata dari lingkungan sekolah. dengan demikian, dengan adanya budaya 3S

- 2) Lomba keterampilan keagamaan.

Lomba keterampilan keagamaan sering kali dijumpai pada sebuah sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam yang biasanya loma ini sering diadakan pada tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan, bahkan tingkat satu sekolah.

---

<sup>21</sup>Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tenggarong, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1 (Juni 2022): h.14-22, <https://ejournal.unikarta.ac.id>.

3) Tadarrus al-Qur`an.

Pembacaan Al-Qur`an sebelum pembelajaran dilaksanakan merupakan aturan yang ada dalam beberapa sekolah, sehingga aturan tersebut menjadi budaya dalam sekolah tersebut. Al-Qur`an itu sendiri merupakan sumber hukum yang pertama dalam islam yang di dalamnya terkandung aturan dan hukum yang menjadi petunjuk bagi yang beriman. Perintah untuk membaca Al-Qur`an, baik arti maupun isi kandungannya sangatlah dianjurkan karena membaca merupakan sebuah ibadah, amal sholeh, dan memberi rahmat serta memberi cahaya kedalam hati yang membacanya.

4) Pesantren kilat ramadhan.

Pesantren kilat ramadhan adalah salah satu budaya keagamaan dalam sebuah sekolah pada bulan ramadhan, yang mana kegiatan ini bertujuan menambah wawasan dan menambah pengalaman keagamaan seorang siswa.

5) Pelaksanaan Sholat secara berjamaah.

Salat secara bahasa adalah berdoa, sedangkan sholat secara istilah adalah ibadah kepada Allah swt yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan khusus, yang dimulai dengan takbir dan kemudian diakhiri dengan salam. Adapun sholat berjamaah itu sendiri ialah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana ada imam dan makmum. Pelaksanaan salat secara berjamaah dalam sekolah menjadi aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga aturan tersebut menjadi budaya yang ada dalam sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Moh. Misbachul Munir, "Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek, Vol.4, (November 2021): h.225-246, <http://prosiding.iainkediri.ac.id>.



### **c. Faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan budaya keagamaan**

Upaya menanamkan budaya keagamaan dalam sebuah sekolah merupakan hal yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya keagamaan dalam sekolah. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan budaya keagamaan yaitu:

- 1) Guru. Dalam melakukan penanaman nilai-nilai budaya keagamaan pada siswa seorang guru tentunya sangat berpengaruh besar. Dan dikatakan bahwa guru merupakan penunjang utama dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada setiap siswa yang berada dilingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa seorang guru merupakan teladan yang baik dan harus mencontohkan perilaku yang baik sehingga hal demikian akan menciptakan generasi muda yang akan bertanggung jawab, disiplin, dan berkarakter.
- 2) Sarana dan prasarana. Salah satu yang mendukung terbentuknya budaya keagamaan tentunya mempunyai sarana dan prasarana yang harus memadai sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Seperti al-qur`an, masjid, buku doa, dan lain sebagainya.
- 3) Lingkungan. Salah satu pendukung dalam penanaman budaya keagamaan yaitu lingkungan sekolah. hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya lingkungan yang bersih dari tindakan kekerasan tentu siswa tidak akan melihat hal-hal yang tidak diinginkan. Lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya-budaya keagamaan tentunya akan menciptakan siswa yang berakhlak baik sehingga akan membantu siswa dalam meningkatkan

budaya keagamaan.<sup>23</sup>

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan budaya keagamaan dalam sebuah sekolah yaitu:

- 1) Lingkungan sekolah dalam menanamkan budaya keagamaan pada peserta didik tentunya lingkungan sekolah merupakan wadah yang paling cocok. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sekolah adalah tempat para siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Apabila lingkungan sekolah tersebut jauh dari budaya keagamaan kan menimbulkan hal yang negatif seperti lingkungan sekolah yang kebanyakan siswanya malas untuk beribadah sehingga akan mempengaruhi secara menyeluruh siswa yang ada.
- 2) Budaya globalisasi. Dalam menanamkan budaya keagamaan dalam sebuah sekolah tentunya akan menghadapi berbagai tantangan seperti adanya budaya globalisasi yang masuk serta mempengaruhi para peserta didik. Sehingga hal tersebut akan membuat siswa sulit menanamkan budaya keagamaan disamping dengan adanya budaya globalisasi yang merambat sehingga siswa kadangkala sulit untuk membuat keputusan mana yang lebih tepat untuk dipilih dan mana yang perlu kita tolak.
- 3) Orang tua. Selain menjadi faktor pendukung dalam menanamkan budaya keagamaan orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk menanamkan budaya keagamaan dalam keseharian siswa tersebut. orang tua yang kurang kesadaran untuk mengawasi anaknya serta jarang mengajarkan hal-hal positif kepada anaknya. Sehingga hal tersebut menimbulkan

---

<sup>23</sup>Hubaidi dan Khoirul Anwar, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (September 2022): h.173-190, <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

kesadaran beragama pada siswa akan berkurang.<sup>24</sup>

#### **d. Dampak budaya keagamaan**

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan kepada kinerja guru dalam upaya menanamkan budaya keagamaan pada lingkungan sekolah yaitu:

- 1) Akan menumbuhkan sikap kedisiplinan oleh seorang guru serta menjadi teladan yang baik. Seperti datang tepat waktu sehingga hal tersebut dapat membantu siswa untuk menyerap pelajaran yang lebih. Apabila guru sering terlambat hal tersebut tentunya jam pembelajaran akan banyak yang kosong sehingga apa yang disampaikan oleh guru terbatas dan tidak sepenuhnya tersampaikan dengan maksimal.
- 2) Tumbuhnya sikap keingintahuan akan pentingnya budaya keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah.
- 3) Akan membangun sifat solalidaritas antar sesama guru dan saling menghargai.<sup>25</sup>

Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa manusia itu berkembang dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk membangun kecerdasan, moral, nilai-nilai keagamaan dan lain sebagainya. Sehingga tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menanamkan budaya

---

<sup>24</sup>Septia Nur Wahidah dan Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTSN 3 Ponorogo," *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, (2021): h.28-37, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>.

<sup>25</sup>Ilun Lailatul Habibah, Aan Fardani Ubaidillah, dan Sumarno Aziz, "Optimalisasi Implementasi Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Rahbini Gondanglegi," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 01, No.02, (Desember 2021): h.71-85, <https://ejournal.uniramalang.ac.id>.

keagamaan dalam lingkup sekolah agar memiliki nilai yang berakhlak baik, bertakwa, dan beriman kepada Allah swt. Krisis moral seringkali melanda sebuah sekolah sehingga menjadi kekawatiran masyarakat saat ini. Maka dari itu pendidikan yang diwujudkan melalui budaya keagamaan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi, juga bisa menghadapi kekawatiran masyarakat saat yaitu krisis moraal.<sup>26</sup> Selain dari itu, upaya pengembangan budaya keagamaan juga akan membantu guru kinerja guru dalam mengelola pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengembangan budaya keagamaan tidak hanya melibatkan siswa saja tetapi, seluruh warga yang ada disekolah pun dilibatkan sehingga, dapat mencegah perilaku kekerasan, kriminal, dan tindakan-tindakan yang menyimpang.

Budaya dan agama satu kesatuan yang berbeda akan tetapi memiliki hubungan yang erat meskipun kedudukan agama ini lebih tinggi dibandingkan dengan budaya. Keberhasilan sebuah pengembangan budaya keagamaan dapat dilihat melalui karakter yang dimiliki seluruh warga sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Dengan kemajuan peradaban saat ini keberhasilan sebuah pendidikan juga dipengaruhi oleh penanaman karakter peserta didik.<sup>27</sup> Upaya pengembangan budaya keagamaan dalam sebuah sekolah didasarkan pada kesadaran beragama setiap individu untuk mengetahui ajaran agama yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam yang berlaku dan untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>26</sup>Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Studi Islam*, Vol.6, No.1, (Juni 2019): h.51-62, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>.

<sup>27</sup>Dindin Alawi, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, "Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islamidan Sekolah Ramah anak di SMP Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.3, (2022): h.2514-2520, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

berpikir.<sup>28</sup> Perkembangan zaman yang begitu pesat juga membawa masyarakat dalam pergeseran norma-norma yang berbeda dengan ajaran agama Islam yang tidak berlandaskan atas al-Qur`an dan hadist. Banyaknya pandangan yang berbeda tentunya membawa keyakinan yang tidak sesuai dengan norma-norma ajaran islam yang khususnya seringkali terjadi di daerah-daerah pelosok.

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada budaya lingkungan sekolah tentunya harus disesuaikan dengan usia anak yang sesuai dengan lingkungan sehingga lebih mudah mengembangkan nilai-nilai moral. Selain dari itu, penanaman nilai keagamaan dalam dunia pendidikan tidak akan dapat menjamin bahwa nilai-nilai keagamaan itu akan tertanam dalam diri setiap siswa. Maka selain strategi yang cocok juga dibutuhkan pembiasaan dalam lingkungan sekolah seperti berperilaku jujur dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan apabila ada perubahan yang terjadi yang bertolak belakang dengan budaya keagamaan yang ada di sekolah akan dapat bertahan lama sehingga perubahan budaya baru yang masuk dapat di saring terlebih dahulu apakah dapat diterima atau ditolak.<sup>29</sup> Dengan bertahannya budaya keagamaan yang ada dalam sebuah sekolah akan melestarikan budaya keagamaan yang telah dibuat oleh para guru sejak dahulu sehingga norma-norma dapat dilestarikan dan dapat bersaing maraknya budaya

---

<sup>28</sup>Wahidin, Muhamad Rozikan, dan Dina Fatma Septiana, "Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan Tinggi," *Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2022): h.1-13, <https://ejournal.iainmadura.ac.id>.

<sup>29</sup>Muhammad Salma Alfarizi, Farid Arrasid, dan Imam Syafi'i, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Masa Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, (2021): h.107-120, <http://journal.iaincurup.ac.id>.

luar yang masuk ke sekolah.<sup>30</sup>

Kesulitan guru saat ini dalam pengembangan keagamaan adalah penciptaan lingkungan kerakter religius seperti sifat disiplin, bertanggung jawab, amanah, dan lain sebagainya. Salah satu sifat religius dalam sebuah sekolah merupakan hal yang sangat sulit ditemukan pada lingkungan sekolah.<sup>31</sup> Dengan permasalahan itu maka kepala sekolah selaku pemimpin harus pandai dalam mengelola sumber daya yang ada seperti memiliki strategi yang matang, pengambilan kebijakan sekolah, seperti menyusun program keagamaan serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan pada setiap siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter keagamaan sehingga, kinerja kepala sekolah dapat dilaksanakan secara optimal.

### C. Kerangka Pikir

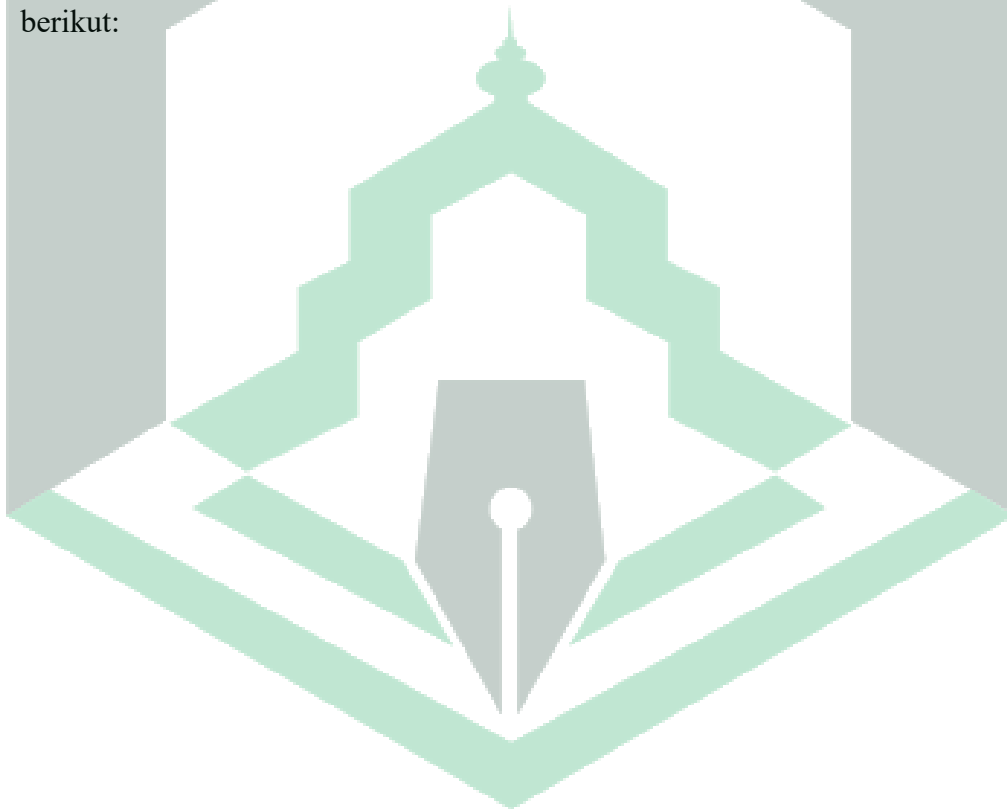
Dalam banyak penelitian manajemen pengembangan budaya keagamaan sangat berperan penting terhadap keberhasilan sekolah terutama dalam pengembangan budaya keagamaan dengan melihat bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan. Manajemen pengembangan budaya keagamaan sangatlah berpengaruh besar dalam kinerja guru dalam membina para peserta didik dalam upaya pengembangan budaya keagamaan. Tanpa kita sadari pembiasaan budaya keagamaan dalam sekolah akan

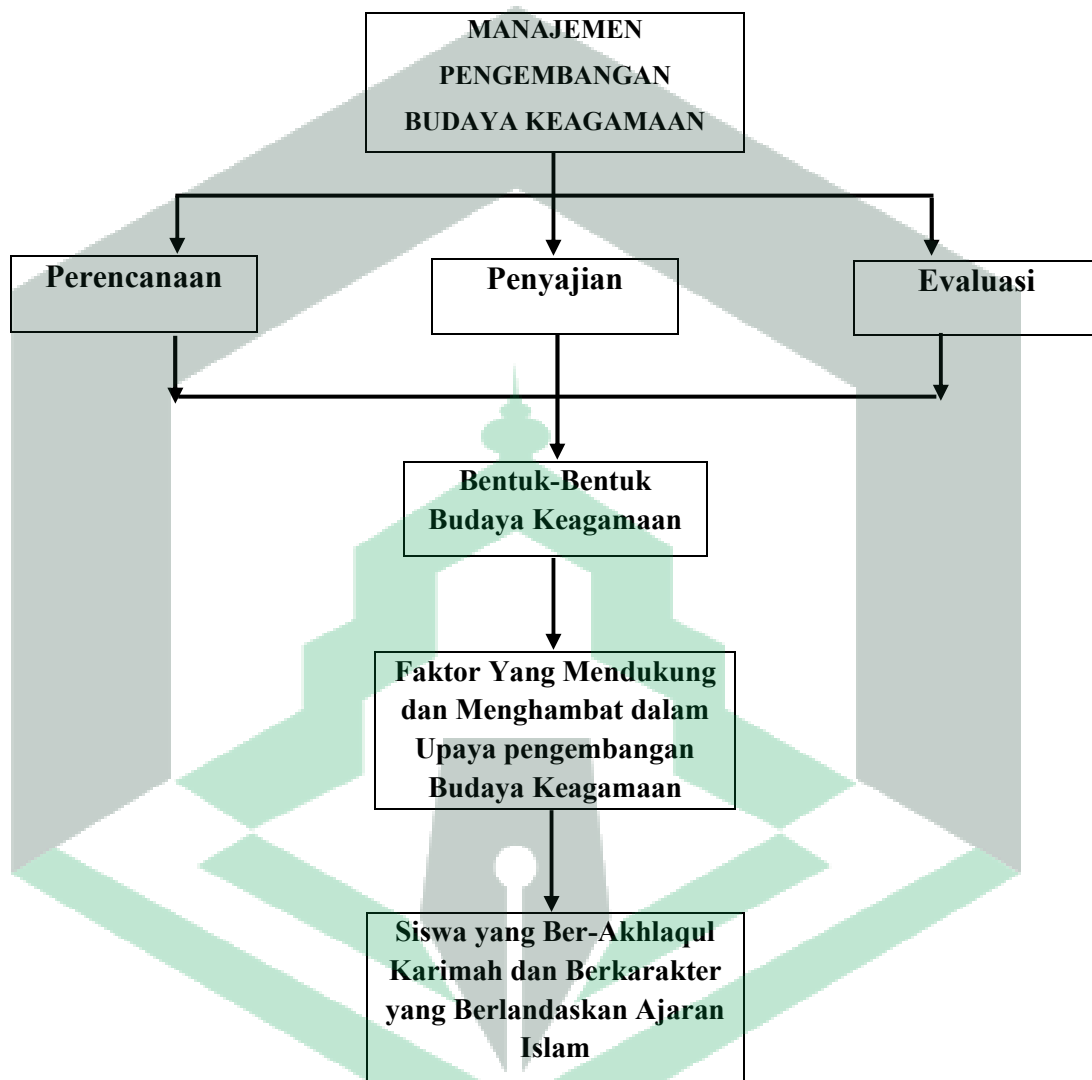
---

<sup>30</sup>Lulu Yuliana, Lilis Karwati, dan Ahmad Hamdan, "Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren dalam Memelihara Tradisi Kearifan Lokal (Studi di Pesantren Miftahul Huda Monongjaya Kabupaten Tasikmalaya)," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7, No.1, (Februari 2022): h.39-50, <https://jurnal.untirta.ac.id>.

<sup>31</sup>Ahmad Mushthofa, Muqowin, Aqimi Dinana, "Peran Kepemimpinan Kepala dalam Membentuk Kerakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.1, (Januari-Juni 2022): h.72-87, <https://ejournal.uksw.edu>.

melahirkan siswa yang berbudi pekerti yang baik dimasa depan kelak, tetapi dalam upaya pengembangan tersebut tergantung bagaimana bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan. Berbagai faktor baik pendukung maupun penghambat yang berkontribusi dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan. Upaya pengembangan budaya keagamaan akan mendapatkan tantangan yaitu faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan budaya keagamaan. Untuk memahami lebih jelas arah penelitian ini, peneliti menggambarkannya sebagaimana yang terlihat pada Gambar 2.1 Kerangka Pikir berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

pendekatan dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi dan deskriptif. Untuk pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini karena untuk mendalami fenomena-fenomena yang berhubungan dengan manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk penulis mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya keagamaan, dampak dari manajemen pengembangan budaya keagamaan, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap manajemen pengembangan budaya keagamaan. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di sekitar tentang manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Adapun maksud dari fokus penelitian ini adalah bertujuan dalam memberikan batasan terhadap peneliti sehingga memudahkan untuk mengetahui mana data yang relevan dan tidak relevan. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu: bagaimana bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo, apa saja faktor

pendukung dan penghambat manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo dan apa sajakah dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Manajemen pengembangan adalah sebuah proses dalam membuat sebuah program kemudian ada sebuah wadah atau organisasi yang mengaturnya yang mendorong seorang manajer atau pimpinan agar dapat mengembangkan keterampilannya maupun pengetahuannya agar lebih maju sehingga kinerja organisasi tersebut juga akan meningkat.
2. Budaya keagamaan adalah sebuah norma-norma yang melekat pada sebuah lingkungan tertentu yang berlandaskan nilai-nilai agama yang dimana sudah menjadi kebiasaan keseharian atau perilaku yang sudah melekat yang kemudian dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, siswa, maupun masyarakat.

### **D. Desain Penelitian**

Gresswel berpendapat bahwa tahapan dalam proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian, melanjutkan penelitian literature, setelah menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan analisis data, melaporkan penelitian, serta mengevaluasi penelitian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Asfi Mansilati, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradikma, Metode, dan Aplikasi, Cet. 1 (Malang: Ub press, 2017), h. 90.

### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hasil dari penulisan yang dapat dijadikan materi dalam menyusun suatu informasi. Maka dengan begitu penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data diantaranya adalah data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dihasilkan langsung dari sumbernya. Dan diperoleh langsung dari pihak kepala sekolah dan pihak guru wali kelas melalui observasi langsung ke lokasi penelitian.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data kedua setelah data pertama dihasilkan. Data ini diperoleh langsung dari sumbernya, yang bertujuan untuk melengkapi data utama seperti dokumen tertulis yang berupa data-data sekolah dan data-data lainnya dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dikarekan menjadi sebuah pedoman yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhannya, adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi.
2. Pedoman Wawancara.
3. Format Dokumentasi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan langsung agar memperoleh fakta dan data primer terkait manajemen pengembangan budaya keagamaan apa saja yang dilakukan beserta pelaksanaannya oleh para guru dalam pembelajaran. Observasi ini peneliti berusaha mengamati sebaik mungkin untuk membandingkan antara hasil wawancara dan kegiatan yang ada dilapangan dengan menggunakan alat bantu berupa catatan serta dokumentasi gambar menggunakan kamera.
2. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif dari para subjek penelitian terkait bentuk budaya keagamaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo. dari hasil wawancara merupakan data kualitatif yang kemudian diolah menjadi informasi deskriptif. Informan yang terlibat adalah kepala sekolah dan beberapa guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo. Kegiatan wawancara dilakukan dengan terbuka yaitu informan mengetahui kehadiran peneliti dan ditanyai secara suka rela baik dengan mengatur jadwal maupun peneliti datang disaat jam mengajar informan sedang kosong. Menyimpan informasi dilakukan dengan rekaman suara dan menulis catatan saat wawancara dilakukan
3. Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan penelusuran dokumen atau

arsip yang merupakan data sekunder manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo. Pengambilan datanya sendiri diambil melalui tata usaha atau para penanggung jawab kegiatan.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi data, dalam hal ini triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber yang bertujuan untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh disalah satu sumber dengan sumber lain.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan mengacu pada teori Miles dan Hurbenman yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>2</sup>

### 1. Reduksi data

yang diperoleh dari laporan jumlah cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.<sup>3</sup>

### 2. Penyajian data

---

<sup>2</sup>Helaluddin dan Hengki Wijawa, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019): h.123.

<sup>3</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif: Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, (2018): h.91, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Penyajian data merupakan kegiatan yang berlangsung setelah reduksi data dimana di dalamnya terdapat kegiatan pengumpulan informasi yang disusun, agar dapat memberikan peluang akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan arahan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bisa berupa bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan sebuah informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang bersinambungan mudah untuk di raih. Sehingga kita dengan mudah apa yang telah terjadi, apakah analisisnya sudah baik atau bahkan membuat analisis Kembali.

### 3. Penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penyimpulan data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Palopo didirikan oleh *foundhing fathers* sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat Luwu Raya terhadap akses pendidikan yang terjangkau dan bermutu. SMA Muhammadiyah Palopo berdiri pada tahun 1983 yang dibina oleh Muhammadiyah Majelis / bagian pendidikan dan pengajaran dan kebudayaan cabang Luwu wilayah Sulawesi Selatan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Palopo terletak di sebelah pasar sentral palopo, yaitu beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan NO. 60, Ammasanggang, Kec. Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.<sup>1</sup>

###### b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Palopo
- 2) NPSN : 40307799
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Status Kepemilikan : Yayasan
- 5) Akreditasi : B
- 6) Alamat Sekolah : JL. KH. Ahmad Dahlan No. 60, Ammasanggang, Kec. Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>1</sup>Staff Tata Usaha, 23 Mei 2023

- 7) Nama Kepala Sekolah : Henny, S.Pd.
- 8) SK Pendirian Sekolah : No. 1035/II-088/S.Ws-83/1984
- 9) Akses Internet : Telkomsel Flash
- 10) Email : [smamuhpalopo@gmail.com](mailto:smamuhpalopo@gmail.com)
- 11) Website : <http://www.smamuh-plp.info>

### c. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Palopo

Adapun Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Palopo yaitu:

#### 1) Visi

Pada tahun 2024 menjadi sekolah unggul dalam IMTAQ, IPTEKS, Dan berakhlak mulia berlandaskan Nilai Al-Islam kemuhammadiyah.

#### 2) Misi

Untuk mewujudkan misi, SMA Muhammadiyah Palopo merumuskan beberapa misi sekolah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk proses pendidikan.
- b) Mengintegrasikan nilai Al-Islam kemuhammadiyah dalam proses pendidikan.
- c) Melaksanakan pembelajaran berbasis SCEIJOL (Student, Creatif, Effectife, Innovative, and Joufull Learning) sesuai standar nasional pendidikan.
- d) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup (life Skill).
- e) Membangun kerjasama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat,



pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

d. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Palopo.

- 1) Kepala Sekolah : Hanny, S.Pd.
- 2) Majelis Dikdasmen : Henra Safri, SE., MM
- 3) Komite Sekolah : Syafruddin Nurdin, SH
- 4) Bendahara : SURIANTI, S.Pd.I
- 5) Staff Tata Usaha : Ruhaena, S.Ag.
- 6) Wakasek Kurikulum : Sumiati AS, M.Pd.I
- 7) Wakasek Kesiswaan : Darma, S.Pd., M.Pd.
- 8) Wakasek Sarana : Lukman, S.E., M.E.
- 9) Wakasek Humas : Hamid sa`dak, S.Pd.
- 10) Pengelola Perpustakaan : Satriani, S.Pd.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang terbaik. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo**

NO	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

<sup>1</sup>Staff Tata Usaha, 23 Mei 2023

1. Gedung	4	-	-	4
2. Ruang Kelas	6	-	-	6
3. Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
4. Ruang Guru	1	-	-	1
5. Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6. Lab. Komputer	1	-	-	1
7. Lab. IPA	1	-	-	1
8. Ruang UKS	1	-	-	1
9. Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
10. Ruang BK	1	-	-	1
11. Kamar Mandi/WC	18	-	-	18
12. Meja Siswa	90	10	20	120
13. Kursi Siswa	115	5	-	120
14. Meja Guru	18	3	-	21
15. Kursi Guru	19	-	-	19
16. Meja Staf/TU	2	-	-	2
17. Kursi Staf/TU	4	-	-	4
18. Meja Kepsek	2	-	-	2
19. Kursi Kepsek	4	-	-	4
20. Lemari	12	-	-	12
21. LCD	2	-	-	2
22. Print	3	-	-	3
23. Laptop	18	-	-	18

24. Lapangan Basket	1	-	-	1
25 Lapangan Putsal	1	-	-	1
26. Kipas Angin	4	-	-	4
27. Ac	2	-	-	2
28. Komputer	4	-	-	4
<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>379</b>

Sumber Data: Staff Tata Usaha, 12 Mei 2023

#### g. Keadaan Guru di SMA Muhammadiyah Palopo

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini, guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Guru adalah penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai *informatory*, fasilitator dan motivator pendidikan. Guru sebagai suatu profesional menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak dini adalah tugas guru yang profesional.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, maka guru sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa motivasi bagi peserta didik dalam membawa kehidupan ilmu pengetahuan. Keberhasilan atau bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik," Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2016): h. 37.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Palopo**

No	Nama	Jabatan
1.	Henny, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Lukman, S,E.,M.E	Guru Mapel/Wakasek Sarpas
3.	Haeruddin Malaro, S.Pd.	Guru Mapel
4.	Salbi, S.Pd.	Guru Mapel/Ka. Lab IPA
5.	Satriani, S.Pd.	Guru Mapel/Ka. Perpustakaan
6.	Sumiati As, M.Pd.I	Guru TIK? Wakasek Kurikulum
7.	Surianti, S.Pd.I.	Guru Mapel/Bendahara
8.	Nurafni Asri, S.Pd.	Guru Mapel
9.	Nurfadillah Nurdin, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel
10.	Darma, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel/ Wakasek Kwsiswaan
11.	Hamid sa`dak, S.Pd.	Guru Mapel/ Wakasek Humas
12.	Samsul Mari Padang, S.Pd.	Guru Mapel/ Tenaga Administrasi
13.	Keryn Kaudt, SE	Guru Mapel
14.	Ruhaenah, S.Ag	Tenaga Administrasi
15.	Rasmawati, S.Sos	Guru Mapel
16.	Sri Wonalia, S.Pd.	Guru Mapel
17.	Mardia, S.Pd.I.	Guru Mapel

Sumber Data: Staff Tata Usaha, 06 Juni 2023

#### h. Keadaan Siswa di SMA Muhammadiyah Palopo

Selain Guru, Peserta didik merupakan Komponen inti dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik merupakan subyek sekaligus sebagai obyek belajar.

Sebagai subyek belajar karena peserta didik ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dan sebagai obyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru.

Pada tahun 2022/2023 peserta didik di SMA Muhammadiyah Palopo secara keseluruhan berjumlah 61 orang peserta didik. Di kelas X terdiri dari dua kelas yaitu X MIPA dan X IIS, kelas XI terdiri dari satu kelas yaitu XI IIS, dan kelas XII terdiri dari dua kelas yaitu XII MIPA dan XII IIS.<sup>3</sup>

No	Kelas	Keadaan Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X MIPA	6	4	10
2.	X IIS	5	-	5
3.	XI IIS	9	15	24
4.	XII MIPA	4	10	14
5.	XII IIS	3	5	8
	Total	27	34	61

Sumber Data: Staff Tata Usaha, 06 Juni 2023

## **2. Bentuk Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo**

SMA Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki budaya keagamaan yang begitu baik sehingga sangat terlihat dalam visi misinya yaitu menjadikan sekolah yang unggul dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai al-Islam kemuhammadiyah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru di SMA Muhammadiyah Palopo adapun bentuk-bentuk

<sup>3</sup>Staff Tata Usaha, 12 Mei 2023

budaya keagamaan yang telah dikemukakan oleh ibu Henny, kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai budaya itu ialah hal-hal yang bersifat secara terus-menerus artinya berkesinambungan. Oleh karena itu, budaya keagamaan kita tidak terlepas dari kurikulum pendidikan agama dan guru itu sendiri yang mengajar yang mana bentuk-bentuk budaya keagamaan ini dimulai dari pagi hari diawali dengan literasi al-quran, pelaksanaan shalat dzuhur pada siang hari, berpakaian muslim-muslimah (sopan), kemudian memasuki bulan ramadhan kita ada kegiatan yaitu amalia ramadhan dan kultum.”<sup>4</sup>

Kemudian Dari penjelasan ibu kepala sekolah tersebut dilengkapi dengan pernyataan oleh ibu Surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo yang menyatakan bahwa:

“Kalau di SMA Muhammadiyah ini kita budayakan literasi dan itu sudah menjadi program dari pemerintah pusat yaitu literasi al-quran. Jadi, pada saat pagi kita mempunyai jadwal membaca al-qur`an yang dimulai dari murojah hafalan, mengaji 2-5 menit, kemudian akhir pembelajaran kita menyediakan hafalan untuk di stor pada pertemuan selanjutnya. Selain dari itu ada juga pelaksanaan salat duha di pagi hari.”<sup>5</sup>

Hampir semua guru menyampaikan pernyataan yang sama disampaikan oleh ibu Surianti tersebut bahwa budaya keagamaan tercermin dari sikap dan perilaku siswa, guru, staff, dan semua warga sekolah. budaya keagamaan yang ada di sekolah ini sudah dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu surianti bahwa pada saat pagi siswa akan melakukan literasi al-Quran dan salat duha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hanny selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah palopo beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup>Henny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruangan kepala sekolah pada tanggal 22 Mei 2023.

<sup>5</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

“Mengenai budaya keagamaan di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya sudah dapat kami katakan alhamdulillah terlaksana dengan baik sebagaimana kita liat pada lingkungan sekolah dimulai dari pagi hari literasi al-qur'an dan lain sebagainya meskipun saya rasa dalam sebuah kegiatan itu kadangkala masih ada beberapa kekurangan.”<sup>6</sup>

Tujuan dari program penerapan budaya keagamaan ini sendiri yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada diri setiap siswa maupun seluruh masyarakat di SMA Muhammadiyah Palopo. Selain dari itu, juga mendorong siswa untuk beribadah dan melakukan perbuatan yang baik sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Henny bahwa:

“Sebagaimana yang kita ketahui bahwa budaya keagamaan ini merupakan hal yang paling pokok dan bagaimanapun nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang paling dibutuhkan siswa dan manusia. Dengan adanya budaya keagamaan ini paling tidak mengajarkan kita selalu berada di kalidor yang baik, siswa itu akan terarah, tercegah dari perbuatan jahat dan mungkar. Selain dari itu, tujuan penerapan budaya keagamaan ini mengajarkan kita untuk beribadah dan melakukan kebaikan.”<sup>7</sup>

Dari penjelasan ibu kepala sekolah tersebut dilengkapi dengan pernyataan oleh ibu Surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya sendiri peranan dari program penerapan budaya keagamaan di sekolah sangat penting kenapa, ketika tidak ada pembudayaan atau pembiasaan kepada siswa karena kadang siswa yang ada di rumahnya itu sudah jarang membuka al-Quran apalagi kita perhatikan anak sekarang jika pulang sekolah jika kita punya anak saya perhatikan jarang yang memegang al-Quran apalagi sudah salat yang mereka buka dan hafal adalah hp nya. Maka dari itu, perlu pembudayaan atau pembiasaan itu ditempatkan di sekolah dan jika tidak dilaksanakan kapan anak-anak melakukan

---

<sup>6</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 mei 2023.

<sup>7</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 mei 2023.

pembiasaan tersebut. apalagi kita sebagai umat Islam pegangan kita adalah al-Quran dan as-Sunnah.”<sup>8</sup>

Sementara itu, dalam penerapan bentuk-bentuk budaya keagamaan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo metode yang digunakan tidak terlepas dari kurikulum itu sendiri yang dilaksanakan oleh guru keagamaan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Hanny (kepala sekolah) menyatakan bahwa:

“Di dalam konteks menanamkan budaya keagamaan itu sendiri metode yang kami gunakan tak terlepas dari kurikulum itu sendiri yang dilaksanakan oleh guru keagamaan. Selain dari mengajar ada juga praktek seperti salat, kultum, dan ceramah. Ditambah dengan murojah hafalan yang kemudian hafan ini akan di stor ke guru pembina.”<sup>9</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian dilengkapi dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Dalam menanamkan budaya keagamaan ini metode yang kami pakai metode yang biasa saja karena kemarin kami sudah pelatihan untuk metode tilawatih untuk guru, tetapi metode tilawatih untuk siswa memang agak susah karena kadang anak-anak yang sifatnya sudah SMA dikasih mulai dari iqra akan sedikit malu jadi kami rubah metodenya bagaimana anak-anak bisa mengaji, jadi sekarang ada sistemnya guru membaca kemudian diikuti siswa, dan itulah yang kami terapkan sekarang. Karena anak-anak sekarang jika tidak dimulai dari gurunya sendiri anak-anak akan sulit.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

<sup>9</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 mei 2023.

<sup>10</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.



### 3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan

Segala sesuatu di dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Begitu juga dengan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo juga terdapat beberapa kekurangan jadi penghambat dalam terlaksananya sebuah budaya keagamaan yang tidak semulus direncanakan. Faktor pendukung dan penghambat tentu menjadi hal yang paling mempengaruhi keberlangsungan sebuah kegiatan.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hanny selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo menjelaskan bahwa:

“Nah membahas mengenai faktor yang mendukung dalam budaya keagamaan ini saya kira semua faktor itu mendukung. Karena kalau tidak mendukung saya kira kegiatan yang kita buat ini tidak akan berjalan dengan baik. dari pihak sekolah, yayasan, guru, orang tua, dan siswa majelis semua saling mendukung, jadi, istilahnya stakeholder itu saling mendukung, karena itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam berintegrasi.<sup>11</sup>”

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian dilengkapi dengan pernyataan dari ibu Surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau membahas tentang faktor yang mendukung itu adalah alat visual itu sendiri yaitu sarana yang digunakan seperti masjid LCD dan lain sebagainya. karena anak-anak sekarang sukanya melihat dan mendengarkan. Nah, jadi kalau kita tidak gunakan jadi istilahnya kita buka LCD terus kita putarkan contohnya baru siswa akan melihat.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 Mei 2023.

<sup>12</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

Sementara itu, faktor yang menghambat budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo sebagaimana pernyataan dari ibu Hanny selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau membahas mengenai penghambat saya rasa tidak ada. Dan jika ada saya rasa dari siswa itu sendiri. Kadang siswa itu ada rasa kemalasan dan ada yang istilahnya orang sekarang mereka katakan belum hijrah artinya, anak itu kadang mungkin dari rumah juga belum terbiasa sehingga kadang salat masih malas-malasan.”<sup>13</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian dilengkapi dengan pernyataan dari ibu surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau kita membahas tentang faktor yang menghambat ya itu tadi sarana. Selain menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana mendukung untuk mengajar. Contohnya disini banyak guru ingin mengajar tetapi kekurangan LCD dan disini masih dalam proses renovasi kembali dan ada beberapa kelas yang listriknya masih belum tersambung otomatis kita tidak bisa menggunakan alat peraga.”<sup>14</sup>

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagaimana pernyataan dari ibu Hanny selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Disini upaya sekolah dalam menghadapi hambatan tadi ya mau tidak mau kita paksakan, jadi kadang biasa guru-guru pada saat waktu salat maka kita kontrol satu-persatu dibawah arahan wali kelas dan para pembina cek apakah sudah wudhu atau belumpada saat waktu salat. Kemudian hafalannya harus di stor dan jika tidak memberikan storan maka sekolah tidak akan

---

<sup>13</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 mei 2023.

<sup>14</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

memberikan nilai jadi mereka akan berupaya untuk menyelesaikan tugasnya untuk mengisi nilai lapor mereka.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian dilengkapi dengan pernyataan dari ibu Surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Sekilas tentang upaya yang dilakukan oleh guru terutama kita sebagai guru menhadapi hambatan tersebut kita pakai seadanya saja seperti tadi pada metode yang kami gunakan yaitu guru membaca kemudian diikuti oleh siswa. Kerena terbatasnya LCD dalam melakukan praktek seperti salat, ceramah, dan mengaji yah kami praktekan terlebih dahulu sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya dan mempraktekannya.”<sup>16</sup>

#### **4. Dampak Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan**

Bentuk-bentuk budaya keagamaan yang di terapkan di SMA Muhammadiyah diharapkan bisa memberikan dampak besar bagi kehidupan siswa yang baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sehingga siswa akan lebih merasa bahwa budaya keagamaan ini sangatlah penting dalam kehidupan mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hanny selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo menjelaskan bahwa:

“Membahas mengenai dampak itu sendiri dari budaya keagamaan itu saya kira itu yah sangat bagus. Kalau anak-anak itu sudah dibekali dengan ilmu agama yang tekun, ya alhamdulillah kita itu tidak susah karena anak-anak itu mempunyai sifat karakter yang baik. Mereka tanpa disuruh pada waktu salat mereka tidak perlu dikejar. Berbeda dengan beberapa siswa yang memang masih belu terbiasa kadang ada yang baring di kelas pada waktu salat kita perlu memperingati. Nak waktu salat. Berbeda dengan mereka yang sudah mendapatkan dampak yang baik mereka itu tanpa di suruh akan

---

<sup>15</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 mei 2023.

<sup>16</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

melaksanakan salat, karena sudah ada kesadaran untuk beribadah kepada Allah dan salat ini merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam.<sup>17</sup>

Kemudian dari pernyataan kepala sekolah tersebut, dilengkapi dengan pernyataan dari ibu surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Saya kira dampak dari penerapan budaya keagamaan ini di sekolah sangat berpengaruh besar di mana dampaknya kami sudah rasakan sendiri seperti literasi al-Quran. Dengan adanya literasi ini akan menjadi motivasi bagi para siswa untuk selalu membaca al-Quran karena sudah menjadi budaya atau pembiasaan dari siswa itu sendiri. Perubahan yang kami rasakan pada anak-anak yang selesai kemarin ada yang sudah selesai menghafal juz 30 ada juga yang 2 juz dan ada juga yang memang sama sekali tidak tahu huruf alhamdulillah sudah bisa membedakan huruf tersebut.”<sup>18</sup>

Kemudian dari wawancara di atas dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan ini memberikan dampak yang baik bagi setiap siswa. Meskipun adanya budaya keagamaan ini tidak mengganggu proses pembelajaran pada siswa. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibi Surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:

“Penerapan budaya keagamaan di sekolah ini sama sekali tidak mengganggu proses pembelajaran. Nah mengapa saya katakan demikian karena memang dalam penerapan manajemen pengembangan budaya keagamaan ini sudah kami atur waktunya secara tersendiri di mana pada pagi hari kita literasi pada pukul 07.15 setelah itu pada jam 07.30 kita mulai pembelajaran. Pada waktu salat kita biarkan siswa untuk salat baru kemudian setelah salat kembali literasi dan belajar.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 Mei 2023.

<sup>18</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

<sup>19</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo “wawancara” di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

Kemudian, mengenai dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan ini apakah sesuai yang duharapkan sekolah atau tidak dari pernyataan ibu Henny selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

"Membahas mengenai dampak budaya keagamaan ini apakah sesuai yang kami harapkan saya rasa tidak 100% yah artinya memang harapan kita baik, tapi kita kembali tidak semua siswa yang kita didik itu pada saat masih sekolah outputnya itu bahwa 100% tapi dapat kita lihat sendiri bagaimana budaya keagamaan ini kedepannya harapan kami bisa lebih maju lagi dan saya kira dampaknya sekarang kami rasakan sudah mencapai 75% sudah bagus."<sup>20</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian dilengkapi dengan pernyataan dari ibu Surianti selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

"Kalau yang ingin diharapkan sekolah budaya keagamaan ini apakah dampaknya sudah sesuai atau tidaknya saya kira sudah yah. Karena dari waktu ke waktu banyak perjalanan dan perubahan kedepannya yang ingin kita lakukan sebagaimana yang nampak sekarang kami punya siswa kelas X sekarang itu sudah masuk juz 12 dan mudah mudahan harapan kami kedepannya itu anak siswa kami bisa menghafal sampai 30 juz dengan adanya penerapan budaya keagamaan ini."<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa dampak yang dihasilkan manajemen pengembangan budaya keagamaan meskipun masih belum 100% tidak sesuai dengan yang diharapkan tetapi, dampaknya sudah membawa begitu banayak perubahan kepada para peserta didik yang bahkan menghasilkan beberapa siswa yang telah menghafal beberapa juz.

---

<sup>20</sup>Hanny, selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo "wawancara" di ruang kepala sekolah pada tanggal 22 mei 2023.

<sup>21</sup>Surianti, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo "wawancara" di ruang TU pada tanggal 22 Mei 2023.

## **B. Pembahasan**

Setelah mengkaji secara keseluruhan data dan hasil wawancara, peneliti akan membahas sub bab ini. Pada bagian ini peneliti menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian.

Pembahasan penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yaitu bentuk-bentuk budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo, faktor yang mendukung dan menghambat, serta dampak dari manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo. Ketiga hal tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

### **1. Bentuk Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo**

Bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan yang dilakukan SMA Muhammadiyah Palopo dalam bentuk kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berpengaruh besar terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan siswa. Budaya keagamaan itu sendiri adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi budaya dalam sekolah tersebut yang berlandaskan al-Quran dan hadist.

Dalam upaya penerapan bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo tidak terlepas dari kurikulum itu sendiri dan pembinaan dari guru keagamaan. Oleh karena itu, adapun bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo dijabarkan sebagai berikut:

a. Membaca doa dan Literasi al-Quran sebelum jam pertama dimulai.

Penelitian menunjukkan bahwa membaca doa sebelum pembelajaran adalah suatu hal yang menjadi rutinitas sebuah sekolah. Pelaksanaan kegiatan membaca doa dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada siswa, pengaruh perilaku dan semangat belajar siswa, serta dilakukan dengan tujuan untuk pembiasaan untuk selalu berdoa dalam melakukan sebuah aktivitas apapun itu agar memudahkan oleh Allah swt. Sedangkan kegiatan membaca al-Quran sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk selalu membaca al-Quran baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain dari itu, hal tersebut dapat memperlancar bacaan siswa.

Pada SMA Muhammadiyah Palopo bentuk budaya keagamaan yang dulunya terlaksana hanya membaca doa pada saat pembelajaran dimulai dan literasi al-Quran yang dilaksanakan pada saat pembelajaran Agama Islam saja, kemudian dikembangkan kembali hingga saat ini masih dilaksanakan yaitu setiap pagi siswa di haruskan untuk literasi setiap paginya dan menyetorkan hafalan mereka.

Fakta ini juga dirasakan oleh guru maupun para siswa di SMA Muhammadiyah Palopo dengan membiasakan membaca al-Quran akan membuat siswa dari yang tidak lancar membaca al-Quran menjadi fasih bacaannya dan bahkan dari itu ada yang telah menghafal beberapa juz.

b. Pelaksanaan salat duha pada pagi hari dan salat dzuhur secara berjamaah

Dalam pelaksanaan salat duha pada pagi hari yang dilakukan oleh guru keagamaan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk

menambah wawasan siswa dan memperkuat ibadah yang mereka lakukan kepada Allah swt. hal ini dilakukan agar para siswa tahu bahwa selain dari salat wajib ada beberapa salat sunnah yang jika diamalkan akan mendekatkan diri kita kepada Allah swt. Sedangkan pelaksanaan salat dzuhur ini pada siang hari meskipun sebagai budaya di sekolah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam. Hal ini dilakukan agar melatih siswa agar tepat waktu dalam melaksanakan salat serta tidak menunda-nundanya.

Pada SMA Muhammadiyah palopo bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan yang telah dikembangkan adalah pelaksanaan salat duha yang dilaksanakan setiap paginya. Hal ini dikarenakan budaya keagamaan setiap tahunnya dikembangkan yang dulunya salat duha ini dilaksanakan setiap pagi pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam saja dan kemudian dirutinkan setiap hari pada saat pagi harinya.

Sejalan dengan itu, di SMA Muhammadiyah Palopo merealisasikan salat duha dan salat dzuhur secara berjamaah kepada seluruh warga sekolah baik itu guru, staf maupun siswa, beserta dengan seluruh warga sekolah yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini penting dilakukan dengan mengajarkan ajaran islam secara praktis kepada para siswa.

#### c. Memakai busana muslim dan muslimah (sopan)

Budaya memakai pakaian muslim-muslimah (sopan) merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan budaya keagamaan, di SMA Muhammadiyah Palopo diwajibkan untuk memakai pakaian yang longgar dan tidak ketat dibadan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membiasakan para



siswa baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah agar senantiasa memakai pakaian yang longgar agar lekuk tubuh mereka tidak terlihat.

Pada SMA Muhammadiyah palopo bentuk budaya keagamaan yang dikembangkan juga berlaku untuk pakaian para siswa, hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang memakai celana yang ketat, kemudian pihak sekolah mengembangkan kembali mengenai pakaian siswa untuk melonggarkan pakain para siswa. Hal ini bertujuan agar tidak membentuk lekuk tubuh para siswa.

Kepala sekolah selalu memperingati kepada seluruh warga sekolah untuk mengenakan pakaian muslim dan muslimah yang sopan dan tidak menggunakan agama sebagai simbol saja. Tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan kepala sekolah adalah upaya dalam membentuk budaya keagamaan, secara langsung mendidik siswa untuk berperilaku *akhlakul karimah*, sopan, rapi, dan mengikuti ajaran yang sesuai dengan Islam.

#### d. Pelaksanaan Amalia Ramadhan

Memasuki bulan ramadhan biasanya seluruh sekolah menagadakan kegiatan keagamaan yaitu amalia ramadhan, hal ini dilakukan agar dalam rangkaian kegiatan ini bisa mengajari siswa untuk selalu berusaha jujur dan beribadah, sehingga siswa tersebut meningkatkan kualitas ibadahnya serta membentuk karakter siswa yang tercermin dari nilai-nilai keagamaan berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah.

Sejalan dengan itu, di SMA Muhammadiyah Palopo merealisasikan beberapa budaya keagamaan pada bulan ramadhan seperti ceramah/kultum, mengaji, praktek salat, serta kajian Islam. Hal ini dibuat bertujuan agar siswa

tersebut mampu menjadi siswa yang berprestasi di masa depan serta menambah ilmu pengetahuan para siswa mengenai bulan suci ramadhan.

Tujuan penerapan bentuk-bentuk budaya keagamaan ini sangatlah penting untuk diterapkan pada sebuah sekolah karena dengan adanya pembudayaan keagamaan ini di sekolah tentu akan menjadi pembiasaan bagi para siswa sehingga walaupun berada diluar lingkungan sekolah siswa tersebut akan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Sehingga hal tersebut mendorong para siswa untuk selalu rajin untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah swt. agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Selain dari itu tujuan budaya keagamaan yang diharapkan ialah dapat membentuk pribadi muslim-muslimah yang tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga unggul dalam bidang keagamaan. Selain itu juga untuk mempersiapkan anak sebelum menuju baligh sehingga ketika mereka telah mencapai usia baligh, perintah dan larangan yang telah disyariatkan agama akan lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Seperti perintah salat, puasa, mengaji, haji, dan sebagainya. Tidak hanya ibadah yang wajib, namun juga ibadah yang sunnah juga diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak dengan istiqamah.

Sejalan dengan itu, metode yang digunakan dalam penerapan bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan itu sendiri tak terlepas dari kurikulum itu sendiri yang dilaksanakan oleh guru keagamaan itu sendiri, yang mana metodenya yaitu metode biasa-biasa saja atau guru membaca kemudian diikuti oleh siswa, selain dari itu ada juga praktek salat, ceramah, dan setor hafalan. Hal itu dibuktikan dari pernyataan kepala sekolah bahwa jika ada siswa

yang tidak setor hafalan otomatis nilai rapor mereka tidak akan diisi sehingga mendorong dan memotivasi siswa untuk bagaimana bisa mendapatkan nilai sehingga mendapatkan nilai rapor yang memuaskan dengan cara banyak menghafal.

#### 1) Fungsi Manajemen

Dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo dapat dijelaskan dari aspek fungsi manajemen berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa ada beberapa gagasan utama kegiatan tercapainya sesuai tujuan, diantaranya:

##### a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk membuat pilihan di masa depan yang bertujuan mencapai tujuan dengan cara optimal. Perencanaan juga merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan seringkali mempersulit pencapaian tujuan tanpa perencanaan.

Berdasarkan temuan tersebut, kepala SMA Muhammadiyah Palopo menyusun rencana realisasi kegiatan budaya keagamaan dengan tujuan agar seluruh warga sekolah dapat melaksanakan dan menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya merumuskan program budaya keagamaan, yang meliputi segala sesuatu yang harus dilakukan, penentuan tujuan budaya keagamaan, kebijakan dalam budaya keagamaan.

Perencanaan program sekolah tidak hanya inisiatif kepala sekolah, tetapi juga siswa, guru dan staf. Namun, kepala sekolah dapat mengambil saran apa pun yang dibutuhkan warga sekolah dan memilih saran yang dapat diterima oleh gagasan tersebut. Untuk itu kepala sekolah dapat mendiskusikan ide dan gagasan serta program yang akan diwujudkan dalam pertemuan atau konferensi dengan seluruh warga sekolah.

Rencana melestarikan budaya keagamaan melalui program kegiatan nilai keagamaan yang dilaksanakan oleh kepala SMA Muhammadiyah Palopo merupakan salah satu kegiatan fungsi kepala sekolah sebagai pengelola dan perencana. Dengan kata lain, berkomitmen untuk membuat rencana yang sangat baik untuk program budaya religius dan menjadi kreatif dan inovatif dalam ide-ide untuk melestarikan budaya agama di sekolah.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan setelah terbentuk perencanaan yang telah ditentukan selama setahun atau satu periode, selanjutnya kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo menghimpun sumber daya untuk membentuk kelompok sebagaimana tugas dalam masing-masing tenaga pendidik yang ditempatkan dalam pelaksanaan budaya keagamaan. Pengorganisasian yang dibentuk di SMA Muhammadiyah Palopo sudah baik karena di setiap kegiatan mempunyai penanggung jawab masing-masing, yang di mana pengorganisasiannya dikomandoi langsung oleh kepala SMA Muhammadiyah Palopo sehingga dapat berjalan sesuai yang di harapkan.

c) *Actuating* (Pengarahan)

*Actuating* (pengarahan) ialah di mana kepala sekolah mengintruksikan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan para siswa dalam berbagai hal kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan siswa. Adapun upaya guru-guru di SMA Muhammadiyah Palopo untuk melaksanakan budaya keagamaan dalam sekolah, dengan berbagai cara dilakukan agar para siswa terbiasa dengan apa telah guru lakukan dan terapkan sehari-hari sehingga siswa akan terbiasa dalam sekolah juga diluar sekolah. Dalam hal ini sistem manajemen sesuai dengan pengarahan disetiap guru yang bertanggungjawab di kegiatan budaya keagamaan diarahkan semaksimal mungkin untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

d) *Controlling* (pengendalian)

Budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo sebagai yang diketahui dimana seluruh pihak warga di dalam sekolah semuanya memberikan pengawasan terhadap siswa-siswinya dalam kegiatan keagamaan pembelajaran. Dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan dilakukan oleh Waka kesiswaan sebagai penanganan segala aktivitas kegiatan di dalam sekolah, jadi dengan dilakukan pengawasan secara langsung maka kepala sekolah juga mengontrol dan melihat hasil laporan dari masing-masing guru dan hasil pengawasan oleh waka kesiswaan.

Dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo terdapat beberapa langkah-langkah yang diterapkan di sekolah ialah sebagai berikut:

## 1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran adalah pendekatan teoritis untuk meningkatkan siswa, dan pembiasaan adalah salah satu langka yang sangat penting dalam mewujudkan budaya keagamaan di sekolah, tetapi mereka yang memiliki kebiasaan tertentu dapat melakukan dengan mudah tidak merasa sulit atau berat hati.

## 2) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pengajaran yang telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Ini berarti metode pengajaran yang memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam berbicara dan bertindak.

Manajemen pengembangan budaya keagamaan dengan menggunakan metode keteladanan sudah dicontohnya oleh Rasulullah saw, Dalam surat al-Ahzab ayat 21, oleh karena itu diharapkan setiap kepala sekolah dipimpinya, sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw. Sebagaimana dalam Q.S al-Ahzab/33:21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>22</sup>”

<sup>22</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjamahannya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014).

Dengan demikian, keteladanan sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini yaitu keteladanan dengan baik sesuai dengan makna *uswatun hasanah*. Budaya keagamaan dengan keteladanan berarti budaya keagamaan dengan keteladanan baik dari segi perilaku, watak, ataupun cara berpikir.

Kepala SMA Muhammadiyah Palopo telah melakukan serta mengajak seluruh warga sekolah untuk menjadi contoh atau teladan terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, keteladanan kepala sekolah dan guru sangat penting dalam mewujudkan budaya keagamaan. Salah satu berhasil tidaknya suatu budaya keagamaan di sekolah adanya keteladanan dari pimpinan atau kepala sekolah, sehingga langkah-langkah strategi yang digunakan SMA Muhammadiyah Palopo adalah dengan mengawali dan memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah.

### 3) Evaluasi

Dalam lembaga pendidikan, evaluasi memegang peranan yang sangat penting untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, dan kemunduran lembaga untuk diikuti sebagai langkah perbaikan ke arah yang lebih baik dan lebih progresif.

Evaluasi adalah usaha untuk menilai sesuatu dengan tolak ukuran baikburuk dan penilaian bersifat kualitatif. Dalam teori manajemen, evaluasi merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan manajemen. Dengan perencanaan yang baik dan pengorganisasian yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi yang berkesinambungan dan komprehensif. Evaluasi ini

antara atasan dan bawahan dan pengetahuan tentang tujuan yang telah dicapai dan yang belum. Selain itu, apresiasi dan pengakuan diharapkan dapat memotivasi para manajer dan bawahan meningkatkan program kegiatan yang sudah berjalan.

Metode atau strategi Kepala Sekolah dalam melestarikan manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo adalah melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan secara diskusi dan secara kondisional bersama para guru di sekolah.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo bertujuan untuk mengetahui apakah warga sekolah telah berhasil melaksanakan program kegiatan untuk mewujudkan budaya keagamaan di sekolah. Selain itu, untuk menjaga dan meningkatkan kegiatan budaya keagamaan ke depannya, akan melakukan evaluasi akhir terhadap perilaku siswa dan warga sekolah setelah pelaksanaan program kegiatan keagamaan dan budaya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan.**

Segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan budaya keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo, juga terdapat beberapa kekurangan jadi penghambat dalam terlaksananya sebuah budaya keagamaan yang tidak semulus yang direncanakan. Faktor pendukung dan penghambat tentu menjadi hal yang paling mempengaruhi keberlangsungan kegiatan.



Adapun faktor yang mendukung dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo diantaranya:

a) Pemerintah dan Yayasan.

Dalam keberlangsungan sebuah rangkaian sehingga sebuah program tersebut bisa dikatakan berhasil apabila pihak pemerintah dan yayasan itu mendukung, karena dengan tidak adanya dukungan dari pemerintah maupun yayasan yang mendanai kegiatan tersebut tentu tidak akan dapat dikatakan berhasil dengan maksimal.

Sejalan dari itu, di SMA Muhammadiyah Palopo pihak pemerintah maupun yayasan sangatlah mendukung dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan ini. Hal ini dikarenakan program budaya keagamaan ini adalah program dari pemerintah dan yayasan jadi mereka sangat mendukung program tersebut jika diterapkan di lingkungan sekolah. Selain dari itu program budaya keagamaan ini sudah berlangsung sangat lama dan masih ada sampai sekarang masih diterapkan di sekolah. Hal ini dikarenakan pemerintah maupun yayasan sangat mendukung program tersebut sehingga dapat bertahan sampai sekarang.

b) Orang tua, Guru, staf, dan pihak sekolah

Adapun pihak orang tua, staf, guru, dan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan budaya keagamaan. Selain dari, itu guru merupakan pelaku yang paling mengetahui ideal atau tidaknya kegiatan tersebut dilaksanakan.

Menurut Wilda Arif dalam sebuah jurnal penelitian menyatakan bahwa adanya keberhasilan dari sebuah program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah

ialah mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari orang tua siswa. Selain dari itu, dengan adanya dukungan dari orang tua pihak guru, staf maupun pihak sekolah akan terjalin hubungan yang baik sehingga hal tersebut menjauhi kunci keberhasilan sebuah program kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.<sup>23</sup>

Maka dari itu, di SMA Muhammadiyah Palopo pihak orang tua, guru, staf, maupun pihak sekolah sangat mendukung adanya budaya keagamaan ini. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa program budaya keagamaan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sejalan dari itu, pihak orang tua sangat mendukung program budaya keagamaan di sekolah dan juga menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh guru. Selain dari itu, guru juga ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan program keagamaan seperti melakukan literasi bersama siswa dan siswa mengikuti apa yang telah dikerjakan oleh guru mereka.

c) Sarana dan prasarana

Sarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menunjang pembentukan budaya keagamaan di sekolah. Hal itu didasari karena sarana prasarana merupakan alat visual yang membantu guru dalam melakukan proses keagamaan di sekolah.

Menurut Hubaidi dan Khoirul Anwar dalam sebuah jurnal penelitian mengatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar dalam mendukung dalam meningkatkan kualitas keagamaan

---

<sup>23</sup>Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius," *Journal of Islamic Education Management*, Vol.5, No.1, (April 2020): h.69-78, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.

pada siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sekolah maka program tersebut bisa dikatakan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>24</sup>

Maka dari itu, sarana prasaran di SMA Muhammadiyah Palopo sangat membantu guru dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan. Sarana yang digunakan sangatlah mendukung di mana masjid dijadikan aula utama sekaligus tempat ibadah bagi para siswa sehingga sarana prasarana di SMA Muhammadiyah Palopo sangatlah membantu para guru dalam melakukan program budaya keagamaan. Selain dari itu, buku-buku maupun al-Quran yang telah disediakan telah memadai para siswa sehingga sangat membantu para guru di sekolah.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo meliputi:

a. Sarana dan prasarana.

Selain menjadi faktor yang mendukung manajemen pengembangan budaya keagamaan, sarana prasarana juga bisa menjadi faktor yang menghambat budaya keagamaan. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana yang menunjang dalam proses membangun pembentukan budaya keagamaan.

Menurut Nopi Yanti dkk. mengungkapkan bahwa sarana prasarana sangatlah berperan besar dalam menunjang keberhasilan sebuah program sekolah.

---

<sup>24</sup>Hubaidi dan Khoirul Anwar, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (September 2022): h.173-190, <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

hal itu dikarenakan tanpa adanya sebuah fasilitas yang lengkap maka dapat dipastikan kegiatan yang akan dijalankan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>25</sup>

Selain menjadi faktor pendukung sarana prasarana juga bisa saja menjadi faktor yang menghambat manajemen pengembangan budaya keagamaan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa budaya keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo. Fakta ini juga dirasakan oleh beberapa guru dengan kurangnya LCD dalam melakukan sebuah praktek keagamaan, selain dari itu ada beberapa kelas yang tidak ada aliran listriknya sehingga walaupun ada LCD para guru juga tidak bisa menggunakan sarana yang telah ada disiapkan oleh sekolah

b. Siswa.

Dalam pembentukan budaya keagamaan di sekolah, siswa sangatlah memiliki pengaruh yang besar. Hal itu dikarenakan perbedaan motivasi minat para siswa itu berbeda-beda. Kaitannya dengan budaya keagamaan siswa yang tidak memiliki antusias terhadap budaya keagamaan yang ditetapkan sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi kepala sekolah dan guru untuk menanamkan budaya keagamaan.

Menurut Richayatul Husna dalam sebuah jurnal penelitian mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam menjalankan sebuah program sekolah. hal itu dikarenakan bahwa setiap siswa memiliki watak dan kebibadian yang berbeda-beda karena pada dasarnya setiap siswa datang dari

---

<sup>25</sup>Nopi Yanti, Ababuddin, dan Saripah, "Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di KB Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat," *Jurnal Literasi Unggulan*, Vol.1, No.2, (Januari 2023): h.184-211, <https://journal.iaisambas.ac.id>.

berbagai latar belakang sehingga hal tersebut menjadi sebuah pengaruh tersendiri.<sup>26</sup>

Maka dari itu, setiap siswa di SMA Muhammadiyah memiliki karakter dan minat motivasi yang berbeda-beda, ada siswa yang pada saat masuk sekolah belum memahami secara keseluruhan mengenai budaya keagamaan sehingga menjadi tantangan bagi para guru untuk membina para siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi hambatan dalam upaya penerapan manajemen pengembangan budaya keagamaan terutama kepada beberapa siswa yang masih belum merasakan dampak budaya keagamaan ini para wali kelas dan pembina diarahkan untuk memantau para siswa yang masih baring di kelas pada saat jadwal salat tiba. Selain dari itu, beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam melakukan setoran hafalan mereka akan diperingati dengan tidak memberi nilai rapor kepada siswa yang tidak menyetorkan hafalan mereka. Sehingga hal tersebut mendorong para siswa untuk lebih giat lagi menghafal sehingga mereka mendapatkan nilai rapor mereka.

Selain dari itu, untuk para kelas yang tidak memiliki LCD atau listrik para guru melakukan semaksimal mungkin agar para siswa ini mudah memahami materi yang diajarkan yaitu dengan cara melakukan beberapa praktek seperti salat, ceramah, dan literasi. Para guru akan terlebih dahulu memperagakannya selanjutnya para siswa meniru apa yang telah di praktekkan oleh guru mereka, hal

---

<sup>26</sup>Rihayatul Husna, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Sunan Ampel," Vol.2, (2023): h.287-294, <https://prosiding.uit.lirboyo.ac.id>.

ini dikarenakan banyak siswa yang suka melihat terlebih dahulu kemudian di peragakan.

### **3. Dampak Manajemen Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo.**

Program penerapan manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan siswa dalam lingkungan sekolah menjadi pribadi yang religius tidak hanya unggul dalam bidang umum tapi juga unggul dalam bidang keagamaan sedangkan diluar lingkungan sekolah menjadi pribadi yang senantiasa mengingat perintah Allah untuk salat, mengaji, puasa dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka tidak hanya di sekolah namun di lingkungan masyarakat juga.

Dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan sangat berpengaruh besar terhadap terhadap peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari bentuk-bentuk budaya keagamaan yang di SMA Muhammadiyah Palopo seperti berpakaian muslim-muslimah (sopan). Para siswa tidak ada yang memakai busana yang ketat. Pakaian yang digunakan para siswa tidak membentuk lekuk tubuh mereka dengan memakai pakaian sekolah yang longgar sehingga dapat dikatakan bahwa budaya keagamaan yang telah diterapkan dan berjalan dengan baik serta membawa perubahan dan membawa siswa untuk belajar bagaimana memakai pakaian yang telah di syariatkan oleh Islam.

Kemudian dari itu, dampak lain juga dapat dirasakan oleh pihak sekolah di mana dengan adanya penerapan manajemen pengembangan budaya keagamaan ini salah satunya yaitu literasi al-Quran telah membawa perubahan yang begitu

besar terhadap para siswa. Dengan adanya literasi yang rutin dilaksanakan setiap pagi harinya telah membawa siswa menjadi siswa yang berprestasi seperti ada beberapa siswa yang telah menghafal juz 30, ada juga yang menghafal 2 juz, dan bahkan ada siswa yang telah menghafal 12 juz. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari pihak sekolah dengan giat dalam melaksanakan kegiatan manajemen pengembangan budaya keagamaan. Sebab apabila sesuatu yang dikerjakan secara terus menerus akan menjadi pembiasaan bagi para siswa sehingga bisa menjadi penghafal al-Quran.

Sejalan dengan itu, dampak yang dirasakan oleh pihak guru, mereka lebih mudah dalam membina para siswa, hal itu dikarenakan para siswa telah terbiasa dengan adanya budaya keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah sehingga para dalam mengajar lebih mudah. Selain dari itu, dampak dari manajemen pengembangan budaya keagamaan para siswa diharuskan literasi al-Quran pada pagi hari sehingga dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah para siswa sudah terbiasa. Maka dari itu, dapat dilihat ada beberapa siswa yang telah menghafal beberapa juz dan bahkan sekarang ada yang telah masuk 12 juz hafalan mereka.

Dampak dari manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo telah membawa para siswa yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa membina para siswa untuk untuk menuju siswa berakhlatul karimah yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah. Namun demikian, hal tersebut tidak menghambat siswa ataupun mengganggu proses pembelajaran karena budaya

keagamaan yang telah diterapkan memiliki jadwal masing-masing yang di mana pada pagi harinya ada literasi al-Quran, pelaksanaan salat duha secara berjamaah kemudian dilanjutkan proses pembelajaran hingga pada saat siang siswa diwajibkan untuk salat dzuhur secara berjamaah. Hal tersebut sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah dan para guru bagaimana manajemen pengembangan budaya keagamaan ini dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran.





## BAB V

### A. Kesimpulan

1. Adapun bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah palopo meliputi: a) pembacaan doa dan literasi al-Quran, b) pelaksanaan salat duha dan dzuhur secara berjamaah, c) memakai pakaian muslim-muslimah (sopan), d) Amalia Ramadhan.
2. Manajemen pengembangan budaya keagamaan dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi penerapan budaya keagamaan. Adapun faktor pendukung yaitu: 1) pemerintah dan yayasan, b) orang tua, guru, staf, dan pihak sekolah, c) sarana prasarana. Sementara itu faktor yang menghambat ialah: a) sarana prasarana, b) Minat siswa.
3. Dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan telah memberikan pengaruh yang besar kepada para siswa menuju siswa yang berakhlakul karimah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu dampak yang diberikan juga telah dirasakan oleh beberapa guru dalam mengajar siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan dan para siswa sangat antusias dalam mengikuti program budaya keagamaan dan bahkan ada beberapa siswa yang telah menghafal beberapa juz hafalan mereka

### B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengelola data dan menganalisis secara mendalam maka peneliti memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga dari tujuan yang ingin dicapai karena merupakan penentu kebijakan pertama di sekolah terutama dalam meningkatkan budaya keagamaan peserta didik, maka diharapkan mampu mengembangkan, menambah, dan mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

### 2. Kepada Guru

Kepada guru SMA Muhammadiyah Palopo agar mampu berperan dalam melestarikan kegiatan budaya keagamaan yang berkualitas dan berhasil. Guru juga diharapkan mampu meningkatkan peran sebagai teladan yang khususnya bagi siswa dan lebih menyadari bahwa dalam melestarikan budaya keagamaan merupakan tanggung jawab bersama sekolah.

### 3. Peserta Didik

Siswa diharapkan mengikuti dan mampu membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta senantiasa memotivasi diri sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, “Pelatihan dan Pengembangan Karyawan dalam Tinjauan Manajemen Syariah,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No.1, (Februari 2022): h.3155-3160, <https://stp-mataram.e-journal.id>.
- Ahmad, Musta`in, Giyato, dan Rochmat Budi Santoso, “Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat pada Siswa Madrasah Aliyah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, (2022): h.475-483, <http://jurnal.stie-ass.ac.id/index.php/jie>.
- Alawi, Dindin, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, “Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islam dan Sekolah Ramah anak di SMP Islam Cendekia Cianjur,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.3, (2022): h.2514-2520, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.
- Alfarizi, Muhammad Salma, Farid Arrasid, dan Imam Syafi`i, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Masa Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, (2021): h.107-120, <http://journal.iaincurup.ac.id>.
- Anggranti, Wiwik, “Pembinaan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tenggarong,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1 (Juni 2022): h.14-22, <https://ejournal.unikarta.ac.id>.
- Arif, Wilda, “Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius,” *Journal of Islamic Education Management*, Vol.5, No.1, (April 2020): h.69-78, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.
- Arrosyad, Muhammad Iqbal, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, Nadia Karisma, dan Bella Meliyani, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa,” *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.5, No.1, (2020): h.129-139, <https://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>.
- Assyuthi Jalaluddin, *Sunan Nasa`i*, Kitab. Al-Bai`ah, Juz. 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1930 M), h. 158.
- Habibah, Ilun Lailatul, Aan Fardani Ubaidillah, dan Sumarno Aziz, “Optimalisasi Implementasi Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Rahbini Gondanglegi,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 01, No.02, (Desember 2021): h.71-85, <https://ejournal.uniramalang.ac.id>.
- Hadi, Mohamad Din, Moh. Lya Iskandar, dan Muhamad, “Upaya Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dalam Peningkatan Lulusan Sekolah Menengah

- Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.2, No.1, (September 2021): h.122-130, <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.
- Halim, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjamahannya*, (Surabaya: Halim Publisring & Distributing, 2014).
- Harahap, Muhammad Said Zulkarni, “Manajemen Pengembangan Budaya Organisasi Berbasis Ihsan di Mas Al-Hikmah Tebing Tinggi,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.11, No.1, (2022): h.87-101, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Hasan, Mustaqim dan Anita, “Pengaruh Islam terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat di Indonesia,” *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol.02, No.02, (Agustus 2022): Hal.48-53, <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq>.
- Hidayat, Rahmat, Zainal Arifin, dan Yusuf Taming, “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Manajemen Pendidikan,” *Journal Education Research and Social Studies*, Vol.2, No.1, (Januari 2021): h.88-107, <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>.
- Hubaidi dan Khoirul Anwar, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (September 2022): h.173-190, <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
- Husna, Rihayatul, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Sunan Ampel,” Vol.2, (2023): h.287-294, <https://prosiding.uit.lirboyo.ac.id>.
- Ilham, Alfa Rizqi dan Evi Muafiah, “Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja di Madrasah Aliyah Putri Ma`arif Ponorogo,” *Journal of Islamic Education & Management*, Vol.1, No.1, (2021): h.155-167, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id>.
- Ilmi, Aghna Mahirotul dan Muhamad Sholeh, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.2, (2021): h.389-402. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Imron, Heri Ali, Ahmad Sukandar, dan N. Hanafiyah, “Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap guru Melalui Emis dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan di Madrasah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.9, (Juni 2022): h.296-313, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6655298>.
- Jelina, Laura Romouli, Sondang NB Marbun, dan Maludin Panjaitan, “Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong,”

*Jurnal Manajemen dan Bisnin Methofema*, Vol.1, No.1, (2023): h.1-11, <http://ejurnal.methodist.ac.id>.

Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol.1, No.2, (Desember 2020): h.111-124, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.

Kusuma, Ari Yuda dan Aman, “Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol.19, No.1, (2021): h.239-268, <https://jlka.kemenag.go.id>.

L Imran, “Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Amaliah Ciawi Bogor”, *Jurnal Pendidikan Indonesia (jependi)*, Vol.2, No.12, (Desember 2021): h.2038-2050, <https://jependi.publikasiindonesia.id>.

Maghfiroh, Anisatul, “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, (2021): h.403-411, <http://jurnal.stie.aas.ac.id/index.php/jie>.

Manahung, Ramoed dan Abdurrahman Mala, Najamuddin Petta Solong, “Pembinaan Budaya dan Lingkungan dalam Membangun Perilaku Religius di MAN Insan Cendekia Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, No.2, (Desember 2021): h.157-166, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>.

Ma`ruf, Muhammad Iqbal, “Studi Komparasi: Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta,” *Academy of Education Journal*, Vol.13, No.1, (2022): h.51-62, <http://jurnal.ucy.ac.id>.

Mubarok, Ramdanil, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, (Maret-September 2021): h.131-146, <https://staitbiasjogja.ac.id>.

Munir, Moh. Misbachul, “Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek, Vol.4, (November 2021): h.225-246, <http://prosiding.iainkediri.ac.id>.

Mupidah, Ulfah Azqia, Nani Rohaeni, dan Taufikurohman, “Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Melalui Budaya Agama di SMPN 10 Bandung,” *Islamic Religious Education Journal*, Vol.6, No.2, (2021): h.237-253, <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah>.

Mushtofa, Ahmad, Muqowin, Aqimi Dinana, “Peran Kepemimpinan Kepala dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia

- Madiun,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.1, (Januari-Juni 2022): h.72-87, <https://ejournal.uksw.edu>.
- Mustopa, Rita, Mar`ah Khopipah Barjah, Niqa Afina Ahsaina, dan Yamna Rais, “Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol.1, No.3, (Maret 2021): h.166-174, <http://sostech.greenvest.co.id>.
- Rahmadi, Fuji, Munisa, Salma Rozana, Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Eko Harianto, “Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi di Sumatera Utara.” *Journal of Islamic Education*, Vol.2, No.2, (Desember 2021): h.96-102, <http://Journal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.
- Ramadinah, Desi, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, dan Hassasah Sulistyowati, “Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.4, No.1, (Januari 2022): h.84-95, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Siswanto, Heru, “Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah,” *Jurnal Studi Islam*, Vol.6, No.1, (Juni 2019): h.51-62, <https://ejournal.iaitabah.ac.id>.
- Sumilat, Margareta Oktaviani dan Rizal M. Murentek, “Pengembangan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Teknologi Guru-Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, No.7, (Mei 2022): h.404-409, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, TulungAgung: Akademia Pustaka, 2018.
- Ulfah, Jannah dan Suyadi, “Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.21, No.1, (April 2021): h.22-29, <https://dio.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.
- Wahidah, Septia Nur dan Muhammad Heriyudanta, “Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTSN 3 Ponorogo,” *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, (2021): h.28-37, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>.
- Wahidin, Muhamad Rozikan, dan Dina Fatma Septiana, “Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan Tinggi,” *Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2022): h.1-13, <https://ejournal.iainmadura.ac.id>.

- Widodo, Syafrizal, Fuady, dan Edi Susanto, "Pengembangan Manajemen Informasi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Stit Misbahul Ulum Gumawang Berbasis Web," *Jurnal Prodi Mpi*, Vol.4, No.1, (Juni 2022): h.17-32, <https://jurnal.stitmugu.ac.id>.
- Yanti ,Nopi, Ababuddin, dan Saripah, "Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di KB Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat," *Jurnal Literasi Unggulan*, Vol.1, No.2, (Januari 2023): h.184-211, <https://journal.iaisambas.ac.id>.
- Yunus, Jazuli Mukhtar, dan Ichwan Nugroho, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren as'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, (2019): h.82-101, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.
- Yuliana, Lulu, Lilis Karwati, dan Ahmad Hamdan, "Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren dalam Memelihara Tradisi Kearifan Lokal (Studi di Pesantren Miftahul Huda Mononjaya Kabupaten Tasikmalaya)," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7, No.1, (Februari 2022): h.39-50, <https://jurnal.untirta.ac.id>.
- Zaha, Zakhiru Rahmah, "Internalisasi Nilai dan Budaya Islami di Sekolah," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, Vol.5, No.1, (2022): h.27-39, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika>.
- Zaki, Ahmad, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No.3, (2021): <https://jurnal.ar.raniry.ac.id>.

L

A

M

P

I

R

A

N





*Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan*

**“MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH PALOPO”**

**A. NARASUMBER**

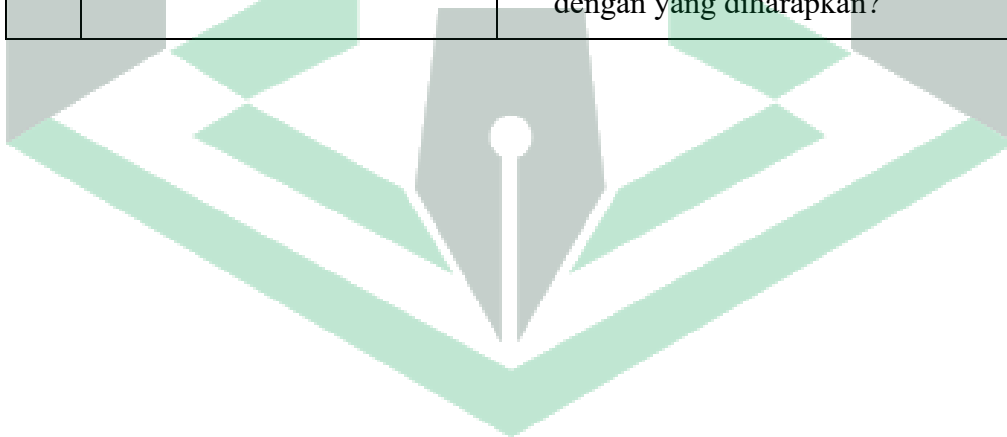
1. Kepala Sekolah
2. Guru

**B. Daftar Pertanyaan**

Tabel 5.1 Daftar Instrumen Pertanyaan

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1.	Bagaimanakah bentuk manajemen pengembangan budaya keagamaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Palopo	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Menurut ibu sendiri apakah itu budaya keagamaan?</li><li>2) Apa sajakah bentuk-bentuk budaya keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo?</li><li>3) Apa sajakah pembiasaan budaya keagamaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?</li><li>4) Menurut ibu apakah budaya keagamaan ini sudah terlaksana dengan baik di SMA Muhammadiyah Palopo?</li><li>5) Menurut ibu apakah tujuan dari program penerapan budaya keagamaan ini?</li><li>6) Metode seperti apa yang digunakan dalam upaya penerapan budaya keagamaan?</li></ol>
2.	Apasajakah faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Apasajakah faktor pendukung yang</li></ol>

	<p>dan penghambat manajemen pengembangan budaya keagamaan?</p>	<p>mendukung manajemen pengembangan budaya keagamaan ini?</p> <p>2) Apasajakah faktor yang menghambat manajemen pengembangan budaya keagamaan ini?</p> <p>3) Bagaimana pihak sekolah menghadapi hambatan dalam upaya manajemen pengembangan budaya keagamaan?</p>
3.	<p>Apasajakah dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan?</p>	<p>1) Apa dampak manajemen pengembangan budaya keagamaan di SMA Muhammadiyah Palopo?</p> <p>2) Apakah waktu belajar siswa akan terganggu dengan adanya penerapan budaya keagamaan ini?</p> <p>3) Apakah dampak dari manajemen budaya keagamaan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?</p>



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN**

    
1 2 0 2 3 1 8 0 0 9 0 4 9 6

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326046

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 496/IP/DPMTSPV/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : DANA WIDJAYA SABIR  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Songka Kola Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1902060022

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENEGAH ATAS MUHAMMADIYAH PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA MUHAMMADIYAH PALOPO  
Lamanya Penelitian : 04 Mei 2023 s.d. 04 Juli 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 04 Mei 2023  
an : Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK. K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat: Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403-SW/S
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

*Lampiran 3. Halaman SMA Muhammadiyah Palopo*

**Dokumentasi Halaman SMA Muhammadiyah Palopo**



**Halaman Depan SMA Muhammadiyah Palopo**



**Kantor SMA Muhammadiyah Palopo**



**Masjid serta Lapangan Putsal SMA Muhammadiyah Palopo**



**Lapangan Basker serta Ruang Belajar SMA Muhammadiyah Palopo**

Lampiran 4 Dokumentasi Kepsek, Guru, dan Staf SMA Muhammadiyah Palopo

Foto Bersama kepsek, Guru, dan Staff SMA Muhammadiyah Palopo



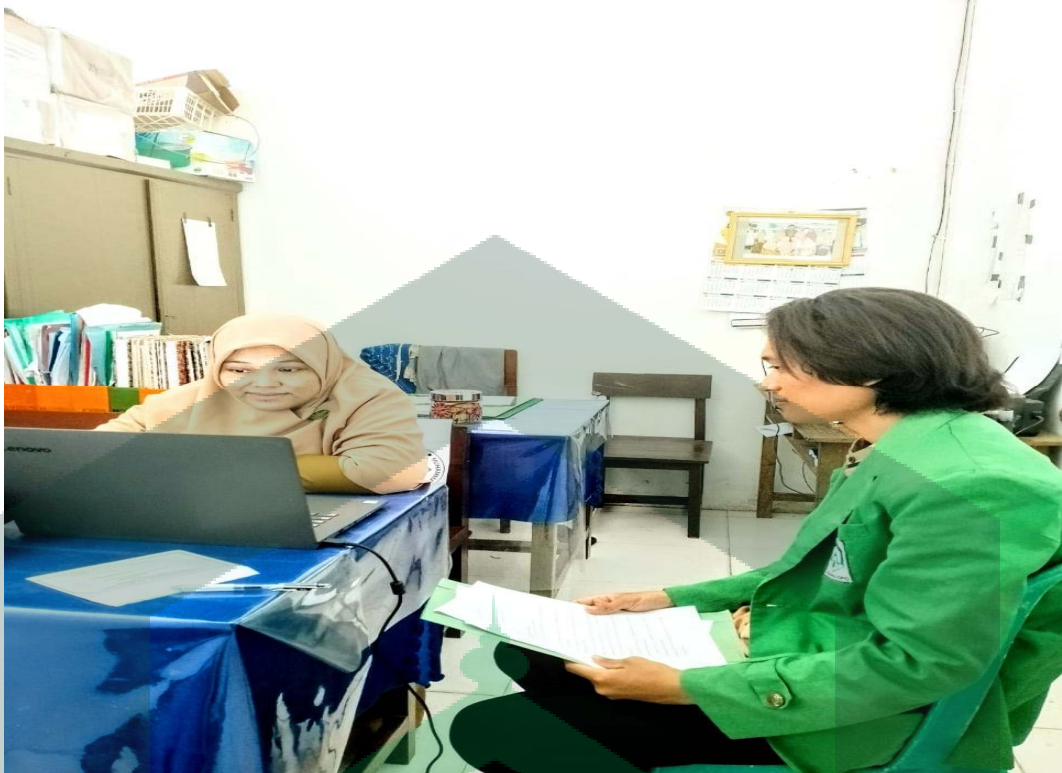
*Lampiran 5 Kegiatan Wawancara*

**Dokumentasi Kegiatan Wawancara**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**





**Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Palopo**



*Lampiran 6. Kegiatan Keagamaan*

**Pelaksanaan Salat Dzuhur Secara Berjamaah**



**Kegiatan Amalia Ramadan**



## *Lampiran 7 Riwayat Hidup*

### **Riwayat Hidup**



Dana Widjaya Sabir, lahir di Lumi, Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 11 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama

Sabir dan ibu bernama Misrawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Mappideceng, Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2006 di TK PKK Kuncup Pertiwi Ponrang. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SD tepatnya di SDN 60 Ponrang dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMPN 2 Bua Ponrang Dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di SMAN 2 Bua Ponrang dan dinyatakan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 kembali melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam.